



**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN  
RASIO PASAR TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN  
KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI VARIABEL  
MODERATING PADA PERUSAHAAN  
SEKTOR MANUFAKTUR YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA (BEI)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

OLEH :

**RANTI DEWI RAMADHANI**

NPM : 1815100217

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL DAN SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2022**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

JUDUL : PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN RASIO PASAR TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN KEBIJAKAN DEVIDEN SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

NAMA : RANTI DEWI RAMADHANI  
N.P.M : 1315100217  
FAKULTAS : SOSIAL SAINS  
PROGRAM STUDI : Akuntansi  
TANGGAL KELULUSAN : 25 November 2022



DEKAN

KETUA PROGRAM STUDI

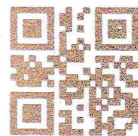
Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si.

Dr Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si

DISETUJUI  
KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II



Anggi Pratama Nasution, S.E., M.Si.

Hendra Saputra, SE., M.Si

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ranti Dewi Ramadhani  
NPM : 1815100127  
Tempat/ Tanggal Lahir : Perlabian/ 17 Januari 1999  
Fakultas : Sosial Sains  
Program Studi : Akuntansi  
Alamat : Jl Nusa Indah VII No 90 Medan Helvetia

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Sehubungan dengan hal ini, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, November 2022

menyatakan,



(Ranti Dewi Ramadhani)

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ranti Dewi Ramadhani  
NPM : 1815100127  
Program Studi : Akuntansi  
Jenjang : S1 (STRATA SATU)  
Judul Skripsi : PENGARUH PROFITABILITAS  
*LEVERAGE*, DAN RASIO  
PASARTERHADAP HARGA SAHAM  
DENGAN KEBIJAKAN DIVIDEN  
SEBAGAI VARIABEL MODERATING  
PADA PERUSAHAAN SEKTOR  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA ( BEI )

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat)
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, November 2022

menyatakan,



*Ranti Dewi Ramadhani*  
(Ranti Dewi Ramadhani)

## ABSTRAK

Harga saham adalah harga yang terbentuk di pasar modal dari penawaran dan permintaan saham. Harga saham suatu perusahaan dapat mengungkapkan ekspektasi investor terhadap kinerja bisnisnya. Menganalisis dampak profitabilitas, leverage dan kondisi pasar terhadap harga saham (BEI). Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan sampel 13 perusahaan dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tidak ada pengaruh Return on Asset terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, Earning per share ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, Variabel moderasi kebijakan dividen tidak dapat menjadi variabel moderator antara pengaruh ROA, DER dan EPS terhadap harga saham dan Return on asset, debt to equity ratio dan earning per share berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2020 dengan nilai 37,3 % dan sisanya sebesar 62.7% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini. Investor diharapkan memperhatikan berbagai faktor, seperti DER dan EPS serta ROA karena dengan informasi ini investor dapat memilih tempat investasi yang tepat

**Kata kunci : Profitabilitas, Leverage, Rasio Pasar, Harga Saham Kebijakan Dividen**

## **ABSTRACT**

*The stock price is the price formed in the capital market from the supply and demand of shares. The stock price of a company can reveal investors' expectations of its business performance analyzing the impact of profitability, leverage and market conditions on stock prices (IDX). The study used quantitative methods with a sample of 13 companies and data collection techniques used in this study are secondary data. The results showed that there was no effect of Return on assets on the stock price of manufacturing companies in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2020, Debt to Equity Ratio had a negative and significant effect on the stock price of manufacturing companies in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2020, Earning per share ratio had a negative and significant effect on the stock price of manufacturing companies in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2020, Variable moderation dividend policy cannot be a moderator variable between the influence of ROA, DER and EPS on stock prices and Return on assets, debt to equity ratio and earnings per share have a positive and significant effect on stock prices in manufacturing companies of the food and beverage sub-sector listed on the indonesia Stock Exchange for the period 2016-2020 with a value of 37.3% and the remaining 62.7% is influenced by other factors outside this study. Investors are expected to pay attention to various factors, such as DER and EPS and ROA because with this information investors can choose the right investment place.*

**Keywords : Profitability, Leverage, Market Ratio, Stock Price Dividend Policy**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ” *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Rasio Pasar Terhadap Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*” Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi akuntansi Fakultas Sosial dan Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, Bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan S.E., M.M, selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Bapak Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si., CiQaR., CiQnR., CIMMR, selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Ibu Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Bapak Anggi Pratama Nasution, SE., M.Si, selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberi arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Hendra Saputra, SE., M.Si, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan banyak masukan dan kemudahan di dalam perbaikan skripsi ini.

6. Ayahanda Irwan AS dan Ibunda Faridah Surya Ningsih br Sitorus tersayang, yang selama ini selalu bersabar untuk segera melihat putrinya menyelesaikan perkuliahannya, dan doa-doa setiap saat yang dibarengi dengan jasa-jasa perjuangan kasih sayang yang tulus kapanpun dan dimanapun untuk penulis yang tidak mungkin terbalaskan.
7. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi yang telah memberikan ilmu berharga selama proses belajar di program studi akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi.
8. Kakak Penulis Dita Aprilia Dewi dan Abang penulis Alditra Dwiky Junidwan S.Ak yang membantu menyemangati dan berdoa untuk perjuangan saya menyelesaikan perkuliahan di perguruan tinggi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
9. Eka Wulandari terimakasih untuk perhatian, bantuan dan ketersediaan waktunya untuk menemani serta tulus dan ikhlas dalam memberikan semangat kepada penulis..

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Medan, November 2022

Penulis

Ranti Dewi Ramadhani

1815100217



## DAFTAR ISI

<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b>	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah.....	9
1.2.1. Identifikasi Masalah .....	9
1.2.2. Pembatasan Masalah .....	10
1.3. Perumusan Masalah .....	11
1.4. Tujuan Penelitian .....	12
1.5. Manfaat Penelitian .....	13
1.6 Keaslian Penelitian.....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>16</b>
2.1. Tinjauan Teoritis .....	16
2.1.1 Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ).....	16
2.1.2 Teori Kinerja Keuangan .....	17
2.1.3 Profitabilitas .....	18
2.1.4 <i>Leverage</i> .....	20
2.1.5 Rasio Pasar .....	21
2.1.6 Kebijakan Dividen.....	22
2.1.7 Saham .....	24
2.1.8. Harga Saham .....	27
2.2. Penelitian Terdahulu.....	30
2.3. Kerangka Konseptual .....	33
2.3.1 Pengaruh Return On Asset Terhadap Harga Saham .....	33
2.3.2 Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham .....	34

2.3.3	Pengaruh Earning per Share Terhadap Harga Saham .....	34
2.3.4	Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi Antara Pengaruh <i>Return on Asset</i> Terhadap Harga Saham....	35
2.3.5	Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi Antara Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham .....	35
2.3.6	Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi Antara Pengaruh <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham .....	36
2.3.7	Pengaruh <i>Return On Asset, Debt To Equity Ratio,</i> <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham .....	36
2.4.	Hipotesis Penelitian.....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>39</b>
3.1.	Jenis Penelitian .....	39
3.2.	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
3.2.1	Lokasi Penelitian.....	39
3.2.2	Waktu Penelitian.....	39
3.3.	Jenis dan Sumber Data .....	40
3.4.	Populasi dan Sampel Penelitian.....	40
3.4.1	Populasi.....	40
3.4.2	Sampel .....	40
3.5.	Metode Pengumpulan Data.....	42
3.6.	Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	42
3.7.	Teknik Analisis Data .....	44
3.7.1	Analisis Deskriptif .....	44
3.7.2	Uji Asumsi Klasik.....	44
3.8	Analisis Regresi.....	46
3.8.1	Analisis Regresi Liner Berganda .....	46
3.8.2	Analisis Regresi Moderate.....	47
3.9	Uji Signifikan Parsial (Uji-t) .....	49
3.10	Uji Moderating .....	49

3.11 Uji Signifikan Simultan (Uji F) .....	50
3.12 Uji Determinasi.....	50

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....52**

4.1 Hasil Penelitian.....	52
4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	52
4.1.2 Rasio Profitabilitas Di Proyeksi Melalui Return On Asset (ROA) .....	57
4.1.3 Rasio Leverage Di Proyeksi Melalui <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	59
4.1.4 Rasio Pasar Diproyeksi Melalui <i>Earning Per Share</i> .....	61
4.1.5 Kebijakan Dividen Diproyeksikan Melalui <i>Dividend</i> <i>Payout Ratio</i> .....	62
4.1.6 Harga Saham.....	64
4.1.7 Analisis Dekriptif.....	66
4.1.8 Hasil Uji Asumsi Klasik .....	67
4.1.9 Analisis Regresi Linier Berganda.....	71
4.1.10 Analisis Regresi Moderate.....	73
4.1.11 Hasil Uji Parsial (Uji t) .....	74
4.1.12 Uji Simultan (Uji F).....	75
4.1.13 Hasil Uji Determinasi .....	76
4.2 Pembahasan .....	76
4.2.1 Pengaruh ROA Terhadap Harga Saham .....	76
4.2.2 Pengaruh DER Terhadap Harga Saham.....	77
4.2.3 Pengaruh EPS Terhadap Harga Saham.....	78
4.2.4 Kebijakan dividen melalui <i>dividend payout ratio</i> moderator pengaruh <i>Return on Asset, Debt to Equity</i> <i>Ratio</i> dan <i>Earning per Share</i> terhadap harga saham .....	79
4.2.5 Pengaruh <i>Return on Asset, Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Earning per Share</i> terhadap harga saham.....	80

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**..... 81  
    5.1 Kesimpulan ..... 81  
    5.2 Saran..... 82

**DAFTAR PUSTAKA**



## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel. 1.1 Daftar Harga Saham Beberapa Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2019-2020.....	2
Tabel 1.2 Nilai ROA Beberapa Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2019-2020 .....	5
Tabel 1.3 Nilai DER Beberapa Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2019-2020 .....	7
Tabel 1.4 Nilai EPS Beberapa Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2019-2020 .....	8
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya .....	30
Tabel 3.1 Schedule Proses Penelitian.....	39
Tabel 3.2 Populasi dan Sampel .....	41
Tabel 3.3 Defenisi Operasional Penelitian.....	43
Tabel 4.1 Return On Asset Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Periode 2016-2020.....	58
Tabel 4.2 <i>Debt to equity ratio</i> Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Periode 2016-2020.....	59
Tabel 4.3 <i>Earning Per Share</i> Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Periode 2016-2020.....	60
Tabel 4.4 <i>Dividen Payout Ratio</i> Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Periode 2016-2020.....	61
Tabel 4.5 <i>Closing Price</i> Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Periode 2016-2020.....	63
Tabel 4.6 Hasil Statistik Deskriptif .....	66
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas.....	68
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinieritas.....	69
Tabel 4.9 Hasil Uji Park glejser .....	70
Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi.....	71
Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi Linier Berganda .....	72
Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Moderate.....	73

Tabel 4.13 Hasil Uji Parsial .....74  
Tabel 4.14 Hasil Uji Simultan.....75  
Tabel 4.15 Hasil Uji Determinasi.....76



## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1.1 Grafik Harga Saham Tahun 2019-2020 .....	3
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	37
Gambar 4.1 Grafik Return On Asset Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Periode 2016-2020 .....	58
Gambar 4.2 Grafik Debt to equity ratio Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Periode 2016-2020 .....	60
Gambar 4.3 Grafik Earning Per Share Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Periode 2016-2020 .....	62
Gambar 4.4 Grafik Dividen Payout Ratio Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Periode 2016-2020 .....	64
Gambar 4.5 Grafik Closing Price Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Periode 2016-2020 .....	65
Gambar 4.6 Grafik Histogram.....	68
Gambar 4.7 Grafik P-Plot .....	69

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pasar modal memainkan peran penting dalam perekonomian nasional karena berfungsi sebagai pendanaan masyarakat dan peluang investasi. Setelah mengumpulkan dana dari pasar modal, perusahaan dapat menggunakannya untuk pengembangan bisnis, tambahan modal, ekspansi, dan lainnya. Masyarakat umum ingin berinvestasi dalam instrumen keuangan seperti saham, obligasi dan reksa dana, tetapi dapat memilih untuk menginvestasikan modal atau dana tergantung pada karakteristik keuangan dan risiko masing-masing instrumen. Pasar modal adalah referensi untuk melihat dinamika perusahaan dalam memobilisasi kebijakan ekonomi, yang berupa kebijakan fisik dan moneter. Kehadiran pasar modal Indonesia ditandai dengan banyaknya investor yang menanamkan sahamnya pada perusahaan manufaktur di industri makanan dan minuman.

Harga saham adalah harga yang terbentuk di pasar modal dari penawaran dan permintaan saham. Harga saham suatu perusahaan dapat mencerminkan ekspektasi investor terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan makanan dan minuman adalah salah satu cabang perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman. Harga saham perusahaan manufaktur di subsektor makanan dan minuman bisa sangat fluktuatif. Fluktuasi harga saham karena permintaan dapat menyebabkan harga saham naik atau turun tergantung situasi. Jika permintaan saham meningkat maka harga saham akan naik dan sebaliknya.



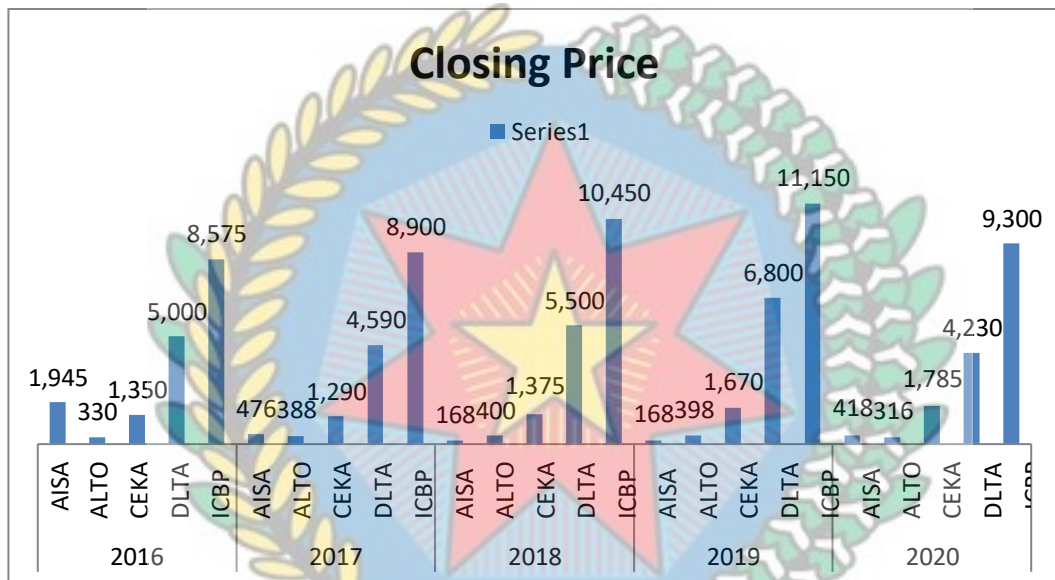
Berikut ini tabel dan gambar grafik harga saham beberapa perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2016-2020.

**Tabel 1.1 Daftar Closing Price Beberapa Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2016-2020**

Tahun	Perusahaan	Kode Emiten	Closing Price
2016	PT.Tiga Pilar Sejahtera Food,Tbk	AISA	1.945
	PT.Tri Banyan Tirta,Tbk	ALTO	330
	PT.Wilmar Cahaya Indonesia,Tbk	CEKA	1.350
	PT.Delta Djakarta,Tbk	DLTA	5.000
	PT. Indofood CBP Sukses Makmur,Tbk	ICBP	8.575
2017	PT.Tiga Pilar Sejahtera Food,Tbk	AISA	476
	PT.Tri Banyan Tirta,Tbk	ALTO	388
	PT.Wilmar Cahaya Indonesia,Tbk	CEKA	1.290
	PT.Delta Djakarta,Tbk	DLTA	4.590
	PT. Indofood CBP Sukses Makmur,Tbk	ICBP	8.900
2018	PT.Tiga Pilar Sejahtera Food,Tbk	AISA	168
	PT.Tri Banyan Tirta,Tbk	ALTO	400
	PT.Wilmar Cahaya Indonesia,Tbk	CEKA	1.375
	PT.Delta Djakarta,Tbk	DLTA	5.500
	PT. Indofood CBP Sukses Makmur,Tbk	ICBP	10.450
2019	PT.Tiga Pilar Sejahtera Food,Tbk	AISA	168
	PT.Tri Banyan Tirta,Tbk	ALTO	398
	PT.Wilmar Cahaya Indonesia,Tbk	CEKA	1.670
	PT.Delta Djakarta,Tbk	DLTA	6.800
	PT. Indofood CBP Sukses Makmur,Tbk	ICBP	11.150
2020	PT.Tiga Pilar Sejahtera Food,Tbk	AISA	418
	PT.Tri Banyan Tirta,Tbk	ALTO	316
	PT.Wilmar Cahaya Indonesia,Tbk	CEKA	1.785
	PT.Delta Djakarta,Tbk	DLTA	4.230
	PT. Indofood CBP Sukses Makmur,Tbk	ICBP	9.300

Sumber: Data diolah, 2022

**Gambar 1.1 Grafik Closing Price Tahun 2016-2020**



Berdasarkan tabel 1.1 dan gambar 1.1 dapat dilihat bahwa pada tahun 2016 *closing price* PT.Tiga Pilar Sejahtera Food,Tbk adalah Rp. 1.945 per saham, tahun 2017 adalah Rp. 476 per saham, tahun 2018 yakni Rp. 168 per saham, tahun 2019 sebesar Rp. 168 per saham dan naik pada tahun 2020 menjadi Rp.418, PT.Tri Banyan Tirta,Tbk di tahun 2016 adalah Rp. 330 per saham, tahun 2017 adalah Rp. 388 per saham, tahun 2018 adalah Rp. 400 per saham kemudian pada tahun 2019 memiliki harga saham Rp.398 per saham namun pada tahun 2020 menurun menjadi Rp.316 per saham, selanjutnya harga saham PT.Wilmar Cahaya Indonesia,Tbk pada tahun 2016 Rp. 1.350 per saham, tahun 2017 Rp. 1.290 per saham, pada tahun 2018 Rp.1.375 per saham, pada tahun 2019 adalah Rp. 1.670 per saham dan meningkat pada tahun 2020 menjadi Rp. 1.785 per saham, PT.Delta Djakarta,Tbk, pada tahun 2016 Rp.5.000 per saham, tahun 2017 Rp.4.590 per saham, tahun 2018 meningkat menjadi Rp.5.500 per saham, di tahun

2019 harga saham Rp. 6.800 per saham menurun di tahun 2020 menjadi Rp. 4.230 per saham dan PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk di tahun 2016 Rp.8.575 per saham, tahun 2017 Rp. 8.900 per saham, tahun 2018 Rp.10.450, pada tahun 2019 memiliki harga saham Rp. 11.150 per saham namun menurun pada tahun 2020 menjadi Rp. 9.300 per saham.

Untuk menjaga kestabilan harga saham, setiap perusahaan harus menjaga kinerja perusahaan agar perusahaan memperoleh keuntungan yang pada akhirnya meningkatkan minat investor untuk melakukan investasi. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari rasio profitabilitas. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Profitabilitas adalah laba bersih atau hasil dari berbagai kebijakan dan keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan, kemudian laba bersih tersebut dapat memberi jawaban akhir tentang tingkat efektifitas dan efisiensi pengelolaan pada perusahaan. Rasio profitabilitas atau yang sering juga disebut rasio rentabilitas menurut Hery (2016) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu. Selain itu, rasio profitabilitas juga mengukur tingkat efisiensi kinerja manajemen perusahaan, baik dari sisi penjualan, penggunaan aset maupun penggunaan modal dan pada rasio ini dalam prakteknya diukur diantaranya dengan Return on Asset (ROA), penelitian yang dilakukan oleh Maria Bella Paramita (2020) memperlihatkan bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham.

Profitabilitas dapat diproyeksikan melalui *return on asset* (ROA). *Return on asset* merupakan rasio menggambarkan seberapa besar pengelolaan atau penggunaan aset sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba oleh sebab itu

semakin tinggi nilai ROA, maka semakin tinggi laba yang dihasilkan sebuah perusahaan dengan asset minimal perusahaan tersebut.

**Tabel 1.2 Nilai ROA Beberapa Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2016-2020**

Kode	Nama	ROA				
		2016	2017	2018	2019	2020
CEKA	PT.Tiga Pilar Sejahtera Food,Tbk	0,08	-2,64	-0,07	0,61	0,6
ALTO	PT.Tri Banyan Tirta,Tbk	-0,02	-0,06	-0,03	-0,01	-0,01
CEKA	PT.Wilmar Cahaya Indonesia,Tbk	0,18	0,08	0,08	0,15	0,12
DLTA	PT.Delta Djakarta,Tbk	0,21	0,21	0,22	0,22	0,1
ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur,Tbk	0,13	0,12	0,14	0,15	0,07

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 1.2 diatas maka dapat dilihat dari seluruh perusahaan yakni PT.Tiga Pilar Sejahtera Food,Tbk pada tahun 2016 nilai ROA adalah 0,08, di tahun 2017 nilai ROA -2,64, di tahun 2018 nilai ROA adalah -0,07 kemudian pada tahun 2019 memiliki nilai ROA 0,61 namun menurun di tahun 2020 menjadi 0,60, PT.Tri Banyan Tirta,Tbk di tahun 2016 nilai ROA adalah -0,02, di tahun 2017 nilai ROA -0,06, tahun 2018 nilai ROA -0,03, pada tahun 2019 nilai ROA adalah -0,01 dan pada tahun 2020 tetap -0,01, PT.Wilmar Cahaya Indonesia pada tahun 2016 nilai ROA 0,18, tahun 2017 nilai ROA 0,08, tahun 2018 nilai ROA 0,08 di tahun 2019 nilai ROA 0,15 dan tahun 2020 menurun menjadi 0,12, PT.Delta Djakarta,Tbk pada tahun 2016 nilai ROA 0,21, tahun 2017 nilai ROA 0,21, tahun 2018 nilai ROA 0,22, pada tahun 2019 nilai ROA 0,22 dan di tahun 2020 menjadi 0,10 serta PT. Indofood CBP Sukses Makmur,Tbk, pada tahun 2016 nilai ROA adalah 0,13, tahun 2017 nilai ROA 0,12, tahun 2018 nilai ROA adalah 0,14 di tahun 2019 nilai ROA adalah 0,15 dan turun menjadi 0,07 di tahun 2020.

Berdasarkan rasio ini dapat dilihat bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba mengalami penurunan.

Selain rasio profitabilitas, kinerja perusahaan juga memperhatikan analisis kredit atau resiko keuangan. Salah satu caranya dengan melakukan analisis rasio solvabilitas atau leverage. Menurut Hanafi dan Halim (2016) rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan perusahaan dalam mengukur kemampuan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya. Jadi pada rasio ini sebagai pengukur seberapa besar alokasi kewajiban perusahaan jika dilakukan perbandingan asset yang ada. Peningkatan solvabilitas atau rasio *leverage* yang tinggi ini akan berdampak negatif terhadap nilai suatu perusahaan karena sebelum investor membeli saham, mereka perlu diyakinkan bahwa perusahaan tidak masalah kebangkrutan dan atau kemungkinan perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya. Oleh karena itu investor akan cenderung berinvestasi pada perusahaan dengan leverage yang rendah, rasio ini dalam prakteknya diukur diantaranya dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan penelitian yang dilakukan oleh Frecilia Nanda Melvani (2020) memperlihatkan bahwa rasio *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Rasio solvabilitas atau *leverage* sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajibannya. Pada rasio ini mengukur seberapa besar porsi kewajiban perusahaan jika dibandingkan modal atau asset yang ada. Berikut adalah nilai rasio leverage yang diproyeksi melalui *Debt to equity ratio* (DER). *Debt to equity ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang terhadap ekuitas. Rasio ini ditentukan dengan

membandingkan semua kewajiban, termasuk kewajiban lancar dengan total ekuitas.

**Tabel 1.3 Nilai DER Beberapa Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2016-2020**

Kode	Nama	DER				
		2016	2017	2018	2019	2020
CEKA	PT.Tiga Pilar Sejahtera Food,Tbk	1,17	-1,59	-1,53	-213	-213
ALTO	PT.Tri Banyan Tirta,Tbk	1,42	1,65	1,87	0,45	0,27
CEKA	PT.Wilmar Cahaya Indonesia,Tbk	0,61	0,54	0,2	0,23	0,24
DLTA	PT.Delta Djakarta,Tbk	0,18	0,17	0,19	0,18	0,2
ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur,Tbk	0,56	0,56	0,51	0,45	1,06

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 1.3 diatas maka dapat dilihat bahwa nilai DER mengalami fluktuatif, PT.Tiga Pilar Sejahtera Food,Tbk pada tahun 2016 nilai DER adalah 1,17, tahun 2017 nilai DER 2017 adalah -1,59, nilai DER tahun 2018 adalah mengalami nilai DER -1,53, kemudian pada tahun 2019 dan 2020 nilai DER sama yakni -213, PT.Tri Banyan Tirta,Tbk pada tahun 2016 nilai DER 1,42, tahun 2017 adalah 1,65, tahun 2018 nilai DER adalah 1,87 dan mengalami penurunan nilai DER di tahun 2020 dari 2019, PT.Wilmar Cahaya Indonesia,Tbkm pada tahun 2016 nilai DER adalah 0,61, tahun 2017 nilai DER 0,54, tahun 2018 nilai DER adalah 0,2, di tahun 2020 naik menjadi 0,24 dari tahun sebelumnya tahun 2019 yakni 0,23, PT.Delta Djakarta,Tbk, pada tahun 2016 nilai DER adalah 0,18, tahun 2017 nilai DER adalah 0,17, tahun 2018 adalah 0,19 dan di tahun 2020 meningkat dari tahun

2019 dan PT. Indofood CBP Sukses Makmur,Tbk pada tahun 2016 dan 2017 adalah 0,56 tahun 2020 meningkat tinggi dibanding tahun 2019.

Rasio yang juga mempengaruhi harga saham adalah rasio pasar dan menurut Hanafi dan Halim (2016) rasio pasar atau rasio saham adalah merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur nilai saham. Rasio ini dalam prakteknya menggunakan beberapa rasio yang diantaranya adalah *Earning Per Share* (EPS). *Earning Per Share* atau pendapatan perlembar merupakan bentuk pemberian laba kepada para pemegang saham menurut setiap lembar yang dimiliki. Informasi *Earning Per Share* sangat membantu investor karena sanggup mendeskripsikan prospek *earning* (keuntungan bersih yang siap dibagikan bagi pemegang saham) oleh suatu perusahaan dimasa yang akan datang. Oleh karenanya naiknya *Earning Per Share* dapat menyebabkan naiknya permintaan saham yang akan menciptakan kenaikan harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Maria Bella Paramita (2020) ternyata memperlihatkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham.

**Tabel 1.4 Nilai EPS Beberapa Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2016-2020**

Kode	Nama	EPS				
		2016	2017	2018	2019	2020
CEKA	PT.Tiga Pilar Sejahtera Food,Tbk	185,46	-1635,4	-38,57	352,57	129,4
ALTO	PT.Tri Banyan Tirta,Tbk	-12,01	-28,37	-14,94	-15,07	-3,37
CEKA	PT.Wilmar Cahaya Indonesia,Tbk	419,66	180,54	155,71	362,12	155,71
DLTA	PT.Delta Djakarta,Tbk	316,88	349,38	422,21	422,31	422,31
ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur,Tbk	307,72	324,49	391,09	636,14	459,62

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 1.4 diatas terlihat terjadi fluktuasi pada *Earning Per Share*. Data diatas cenderung mengalami penurunan. *Earning Per Share* PT.Tiga Pilar Sejahtera Food,Tbk di tahun 2019 dengan nilai EPS 352.57 menurun pada

tahun 2020 menjadi 129.40, PT.Tri Banyan Tirta,Tbk pada tahun 2019 dengan nilai -15,07 mengalami kenaikan menjadi-3,37 di tahun 2020. PT.Wilmar Cahaya Indonesia,Tbk di tahun 2019 dengan nilai 362,12 dan tahun 2020 menurun menjadi 155,71, PT.Delta Djakarta,Tbk di tahun 2019 dengan nilai 422,31 di tahun 2020 memiliki nilai yang sama dengan tahun sebelumnya serta PT. Indofood CBP Sukses Makmur,Tbk di tahun 2019 nilai EPS 422,31 dan di tahun 2020 menjadi 459.62.

Kebijakan dividen dapat memperkuat atau memperlemah naik turunnya harga saham yang dipengaruhi oleh *return on asset*, *debt to equity* dan *earning per share*. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen dapat menggambarkan kinerja perusahaan. Setiap perusahaan memiliki kebijakan sendiri yang disesuaikan dengan kapasitas arus kas perusahaan untuk membagikan dividen kepada pemegang saham dan juga perusahaan harus memperlakukan laba ditahan sebagai dividen yang akan digunakan untuk pengembangan di masa depan dan hal ini akan menjadi perhatian para investor. Penelitian yang dilakukan oleh Aryanti dan Sri Delasmi Jayanti (2020) menunjukkan bahwa *Earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan dimoderasi oleh *dividend payout ratio*. *Return on equity* berpengaruh positif terhadap harga saham dengan *dividend payout ratio* sebagai variabel moderasi.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Rasio Pasar Terhadap Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel



Moderating Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).”

## **1.2. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### **1.2.1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan maka peneliti mengidentifikasi masalah yakni:

1. Terdapat penurunan dan kenaikan nilai return on asset dari periode 2016 – 2020 yang tertinggi pada PT.Tiga Pilar Sejahtera Food,Tbk dan yang terendah pada PT.Tri Banyan Tirta,Tbk
2. Terdapat penurunan dan kenaikan nilai debt to equity rasio dari periode 2016 – 2020 yang terendah pada PT.Tiga Pilar Sejahtera Food,Tbk dan yang tertinggi pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur,Tbk
3. Terdapat penurunan dan kenaikan nilai earning per share dari periode 2016 – 2020 yang terendah pada PT.Tiga Pilar Sejahtera Food,Tbk dan yang tertinggi pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur,Tbk
4. Terdapat penurunan dan kenaikan harga saham dari periode 2016 – 2020 yang terendah pada PT.Tiga Pilar Sejahtera Food,Tbk dan yang tertinggi pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur,Tbk

### **1.2.2. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari penyimpangan dari judul dan tujuan yang sebenarnya serta keterbatasan pengetahuan yang dimiliki penulis, maka penulis membuat batasan penelitian ini hanya membahas pengaruh rasio profitabilitas yang diproyeksikan melalui *Return on Asset (ROA)*, rasio leverage yang diproyeksikan

melalui *Debt to Equity Ratio* (DER), rasio pasar yang diproyeksikan melalui *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham yang dimoderasi kebijakan dividen yang dilihat dari *Dividend Per Share* (DPR) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

### 1.3. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Return on Asset* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 ?
3. Apakah *Earning per Share* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
4. Apakah kebijakan dividen dapat menjadi variabel moderator antara pengaruh *Return on Asset* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
5. Apakah kebijakan dividen dapat menjadi variabel moderator antara pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub

sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?

6. Apakah kebijakan dividen dapat menjadi variabel moderator antara pengaruh *Earning per Share* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
7. Apakah *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning per Share* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?

#### 1.4. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return on Asset* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 ?
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Earning per Share* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?

4. Untuk mengetahui dan menganalisis variabel kebijakan dividen melalui *dividen per share* sebagai variabel moderator antara pengaruh *Return on Asset* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
5. Untuk mengetahui dan menganalisis variabel kebijakan dividen melalui *dividen per share* sebagai variabel moderator antara pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
6. Untuk mengetahui dan menganalisis variabel kebijakan dividen melalui *dividen per share* sebagai variabel moderator antara pengaruh *Earning per Share* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
7. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning per Share* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?

### 1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penelitian ini dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Memperluas wawasan penulis mengenai hubungan profitabilitas, *leverage*, dan rasio pasar terhadap harga saham perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## 2. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan maupun sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang sama di masa yang akan datang.

## 3. Bahan pertimbangan

Pertimbangan perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya dan mengeluarkan informasi yang berkaitan dengan keuangan perusahaan secara nyata agar dapat dipercaya oleh investor serta juga bahan pertimbangan investor untuk selektif dalam memilih perusahaan yang dapat dipercaya sebagai tempat investasi sahamnya.

## 1.6. Keaslian Penelitian

Penelitian ini memiliki kesamaan pada penelitian-penelitian terdahulu, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Aryanti dan Sri Delasmi Jayanti (2020) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)”

### 1. Variabel penelitian

Penelitian terdahulu menggunakan 2 (dua) variabel bebas yaitu profitabilitas ( $X_1$ ) dan *leverage* ( $X_2$ ) serta 1 (satu) variabel terikat yaitu harga saham ( $Y$ ) dan juga 1 (satu) variabel moderasi yakni kebijakan dividen ( $Z$ ) sedangkan penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel bebas yaitu *return on asset* (ROA) ( $X_1$ ), *Debt To Equity Ratio* (DER) ( $X_2$ ) dan *earning per share* (EPS)

( $X_3$ ), 1 (satu) variabel terikat yakni harga saham (Y) dan 1 (satu) variabel moderator yakni kebijakan dividen (Z).

## **2. Sampel Penelitian**

Penelitian terdahulu menentukan 21 perusahaan sebagai sampel dan penelitian ini memiliki sampel 13 perusahaan

## **3. Waktu Penelitian**

Penelitian terdahulu dilakukan tahun 2020 sedangkan penelitian ini dilakukan tahun 2022

## **4. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian terdahulu pada perusahaan manufaktur yang terindeks di saham syariah periode 2014-2018 sedangkan penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1. Tinjauan Teoritis

##### 2.1.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Keagenan adalah teori dasar yang digunakan untuk memahami *corporate governance*. Dalam kontrak yang bersangkutan, satu atau lebih (prinsipal) meminta orang lain (agen) untuk melakukan layanan tertentu atas nama prinsipal dengan mendelegasikan wewenang kepada agen, sehingga mengambil kepemilikan dan kendali atas perusahaan. Teori keagenan mendalilkan bahwa setiap individu dimotivasi semata-mata oleh kepentingannya sendiri, yang mengakibatkan konflik kepentingan antara prinsipal dan agen.

Manajer yang bertindak sebagai manajer perusahaan diberi wewenang untuk mengendalikan arah perusahaan dan membuat keputusan atas nama pemilik (Minar, 2012). Dengan kekuatan ini, memaksimalkan kekayaan pemegang saham dapat disubordinasikan ke berbagai tujuan manajemen lainnya. Misalnya, seorang manajer mungkin memiliki tujuan mendasar untuk memaksimalkan ukuran perusahaan. Akuisisi cenderung tidak bersahabat, sehingga menumbuhkan perusahaan besar dengan cepat dapat meningkatkan posisi sendiri, meningkatkan peluang untuk manajemen bawah dan menengah, serta meningkatkan keamanan kerja.

Diketahui bahwa manajer dengan kekuatan ini tidak selalu bertindak demi kepentingan terbaik pemiliknya karena konflik kepentingan. Berbagai kajian tentang teori ini berfokus pada bagaimana sistem perjanjian ganti rugi tertulis dan

perjanjian ganti rugi tertulis dapat menemukan keseimbangan. Insentif dan penalti dapat mendorong manajer untuk bertindak demi kepentingan terbaik pemegang saham. Namun, cara ini hanya berhasil jika pemegang saham dapat memantau semua tindakan manajemen. Untuk mengurangi masalah moral *profit taking*, pemegang saham harus menanggung biaya agensi. Biaya keagenan dapat diartikan sebagai biaya yang dikeluarkan oleh pemegang saham untuk mendorong manajer memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham daripada bertindak egois.

Biaya agensi dapat dibagi secara luas menjadi biaya untuk mengawasi aktivitas manajemen seperti biaya audit, penunjukan direktur luar, restrukturisasi departemen perusahaan dan hierarki manajemen, dan lainnya serta membangun organisasi dengan cara yang membatasi aktivitas manajemen yang tidak diinginkan.

### 2.1.2. Teori Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2017:2) kinerja perusahaan merupakan “suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan telah menerapkan secara memadai dan benar aturan-aturan yang telah ditetapkan tentang penggunaan dana”. Berikutnya menurut Hery (2016:13) kinerja keuangan adalah:

Upaya formal untuk menilai efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dan posisi kas tertentu. Dengan mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan, kita mengetahui bahwa prospek pertumbuhan dan kinerja keuangan suatu perusahaan bergantung pada sumber daya yang tersedia. Sebuah perusahaan dianggap berhasil ketika mencapai kinerja yang ditentukan.

Menurut Atma Hayat dkk (2018:13) kinerja keuangan adalah “hasil dari atau pencapaian yang dibuat oleh manajemen perusahaan melalui pengelolaan yang efektif dari aset perusahaan selama periode tertentu”.



Berdasarkan beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang menggambarkan hasil atau yang telah dicapai oleh manajemen keuangan perusahaan dalam mengelola dana dan aset sesuai standar yang ditetapkan oleh perusahaan.

### 2.1.3. Profitabilitas

Indikator profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset, dan modal ekuitas tertentu. Sartono (2014: 37) mengatakan Rasio laba adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang terkait dengan penjualan, total aset, dan ekuitas pemegang saham. Rasio profitabilitas terdiri dari:

#### 1. *Gross Profit Margin* (GPM)

Margin laba kotor adalah rasio yang mengukur biaya produksi atau efisiensi pengelolaan biaya produksi dan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. (Sawir, 2015 : 26). *Gross Profit Margin* dihitung dengan rumus:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

#### 2. *Net Profit Margin* (NPM)

Margin laba bersih adalah metrik yang mengukur laba bersih setelah pajak konsumsi. Semakin tinggi margin laba bersih, semakin baik bisnis bekerja (Sawir, 2015 : 28). *Net Profit Margin* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

### 3. *Basic Earning Power (BEP)*

*Basic Earnings Power* mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan semua sumber dayanya yang menunjukkan kelayakan ekonominya (Sawir, 2015 : 29). *Basic Earning Power* dihitung dengan rumus:

$$\text{BEP} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

### 4. *Return on Investment (ROI)*

*Return on Investment* adalah ukuran laba bersih perusahaan yang diukur dengan nilai asetnya (Harahap, 2015 : 27). *Return on Investment* dihitung dengan rumus:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

### 5. *Return on Equity (ROE)*

*Return on Equity* adalah ukuran seberapa efektif sebuah perusahaan mengelola ekuitasnya (kekayaan bersih) dan mengukur jumlah keuntungan dari investasi yang dilakukan oleh pemilik ekuitas atau pemegang saham perusahaan (Sawir, 2015 : 43).

*Return on Equity* adalah alat analisis keuangan untuk mengukur profitabilitas. Indikator ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari modal yang ditentukan. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari perspektif pemegang saham. Salah satu alasan utama perusahaan melakukan bisnis adalah untuk menguntungkan pemegang saham. ROE yang lebih tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pengembalian yang lebih tinggi bagi pemegang sahamnya.

Dari penjelasan di atas, agar perusahaan dapat bertahan hidup secara menguntungkan, ia harus dapat menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikannya.

Menurut Syamsuddin (2015 : 26), “*Return on equity* adalah ukuran pendapatan yang diperoleh pemilik bisnis dari modal yang diinvestasikan dalam bisnis”. *Return on Equity* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

#### 6. Return on Asset (ROA)

Menurut Kasmir (2016:134) pengembalian investasi adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk menguntungkan semua investornya dengan menerapkan modal yang diinvestasikan ke total asetnya. ROA 15% berarti setiap Rp 1 aktiva menghasilkan laba Rp 0,15 untuk semua investor. Rumus untuk mencari Return on Asset adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

#### 2.1.4. Leverage

Menurut Kasmir (2016:135) Rasio leverage adalah metrik yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak aset perusahaan berasal dari kewajiban atau ekuitas, jadi kami menggunakan metrik ini untuk menentukan posisi dan kewajiban perusahaan kepada pihak lain, Menyeimbangkan nilai aset tetap dengan modal yang tersedia. Rasio *leverage* terdiri dari:

##### 1. Debt to Equity Ratio

Menurut Kasmir (2014 :15) *Debt to equity ratio* merupakan perbandingan total debt to equity. Semakin tinggi rasionya, semakin sedikit ekuitas yang

dimiliki perusahaan. Mengenai kapasitas pembayaran hutang jangka panjang, semakin rendah rasionya, semakin tinggi kapasitas pembayaran hutang jangka panjang.

DER yang tinggi berdampak negatif terhadap kinerja perusahaan. Ini karena semakin banyak hutang yang dimiliki, semakin banyak bunga yang akan dibayarkan dan semakin sedikit keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Di sisi lain, tingkat DER yang lebih rendah cenderung berkinerja lebih baik dan investor cenderung memilih DER yang rendah karena menghasilkan pengembalian yang lebih tinggi. Salah satu alasan peneliti memilih DER untuk mengukur sejauh mana suatu perusahaan dibiayai dengan hutang adalah karena DER mencerminkan besarnya rasio antara total hutang (total debt) dan total ekuitas pemegang saham (total equity). Menurut Kasmir (2014 : 15) *Debt to Equity Ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## 2. *Debt Ratio*

*Debt ratio* atau rasio utang menunjukkan rasio utang yang dimiliki terhadap total aset yang dimiliki. Menurut Atmaja (2014 : 17) *Debt Ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$DR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

### 2.1.5. Rasio Pasar

Indikator pasar adalah seperangkat indikator yang menghubungkan harga saham dengan pendapatan dan nilai buku per saham. Rasio ini memberikan

wawasan tentang apa yang investor pikirkan tentang kinerja masa lalu dan masa depan perusahaan (Moeljadi, 2006 : 18). Rasio pasar terdiri dari:

### 1. *Earning per Share (EPS)*

Laba per saham adalah ukuran kemampuan saham untuk menghasilkan laba Harahap (2015: 57). EPS adalah keuntungan atau pendapatan yang diterima pemegang saham untuk setiap saham yang mereka miliki dalam suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai EPS, semakin besar keuntungan yang akan diterima pemegang saham. *Earning per Share* dapat dihitung dengan rumus:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

### 2. *Price Earning Ratio (PER)*

Rasio harga terhadap pendapatan menunjukkan seberapa banyak investor bersedia membayar untuk setiap rupiah pendapatan yang dilaporkan Moeljadi (2012 : 35). Rasio PER digunakan untuk memprediksi kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang. *Price Earning Ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$PER = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham}}{\text{Pendapatan per Lembar Saham}}$$

#### 2.1.6 Kebijakan dividen

Menurut Van Horne dan Wachowicz dalam Ratnasari dan Purnawati (2019:6180) kebijakan dividen adalah pembagian laba yang tepat dan efektif, pedoman untuk menentukan apakah laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan

harus dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk mendanai investasi masa depan. manajer sebagai pemandu. Kebijakan pembayaran dividen merupakan keputusan yang sangat penting bagi sebuah perusahaan. Tentunya kebijakan dividen yang dipilih oleh perusahaan harus dipertimbangkan dengan matang agar perusahaan tidak menghadapi masalah di kemudian hari.

Menurut Samrotun (2015:93) kebijakan dividen adalah keputusan perusahaan mengenai dividen, apakah akan membagikan keuntungan kepada pemegang saham dan investor dalam bentuk dividen atau untuk menahan laba sebagai cadangan internal untuk mendanai investasi masa depan.

Menurut Sartono (2014:281) Pembayaran dividen adalah jumlah laba yang dibagikan kepada pemegang saham pada akhir tahun, yang juga mencerminkan jumlah laba yang diinvestasikan kembali dalam laba ditahan pada akhir tahun. Kebijakan dividen dapat secara signifikan mengurangi dampak pertumbuhan perusahaan terhadap nilainya. Ini mewakili peluang investasi perusahaan atau luasnya peluang. Investor tertarik untuk berinvestasi pada saham perusahaan karena peluang investasi yang meningkat menyebabkan dividen yang lebih tinggi. Menurut Ratnasari dan Purnawati (2019:6182) kebijakan dividen diukur dengan *Dividend Payout Ratio*. *Dividen Payout Ratio* merupakan rasio antara dividen per lembar saham dengan laba per lembar saham.

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen Per Lembar}}{\text{Laba Per saham}}$$

## 2.1.7. Saham

### 1. Pengertian Saham

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012 : 31) “Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan oleh seseorang atau badan hukum dalam suatu perseroan terbatas atau perseroan terbatas”. Saham berbentuk searik kertas yang menyatakan bahwa pemilik surat tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan sekuritas. Persentase kepemilikan tergantung pada seberapa banyak investasi yang dilakukan di perusahaan.

### 2. Jenis-Jenis Saham

Adapun jenis-jenis saham yang diperdagangkan di Bursa Efek adalah sebagai berikut:

- a. Saham biasa (*common stock*) yang tidak memiliki hak atas kelas saham lainnya. Pemegang saham biasa menerima keuntungan (*dividen*) ketika perusahaan memperoleh keuntungan. Saham biasa memiliki beberapa karakteristik, antara lain:
  - 1) Pemilik atau pemegang saham berhak menghadiri Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), badan tertinggi perusahaan.
  - 2) Penerbit tidak wajib membayar kembali harga pembelian dari saham yang diterbitkan karena saham biasa tidak memiliki jangka waktu tetap.
  - 3) Saham biasa tidak memiliki jangka waktu tertentu, maka emiten tidak berkewajiban untuk membayar kembali harga pembelian dari saham yang beredar.
- b. Saham preferen adalah jenis saham yang memberikan hak khusus kepada pemegangnya, dan saham preferen memiliki ciri-ciri gabungan antara obligasi

dan saham biasa. Saham preferen dianggap fungsional karena dibandingkan dengan saham biasa, saham preferen memiliki beberapa hak: hak atas dividen tetap dan hak untuk membayar uang muka jika terjadi likuidasi. Saham preferen memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Hak dividen kumulatif, hak pemegang saham preferen untuk menerima dividen tahun-tahun sebelumnya yang belum dibayarkan sebelum pemegang saham biasa menerima dividen.
- 2) Hak istimewa dalam likuidasi, hak istimewa untuk menerima lebih dulu harta kekayaan perseroan dibandingkan saham biasa pada likuidasi.

### **3. Keuntungan Pembelian Saham**

Darmadji dan Fakhruddin (2012 : 36 ) mengatakan bahwa “pada dasarnya, ada dua manfaat yang diterima investor dari membeli atau menahan saham: dividen dan keuntungan modal”. Dividen adalah bagian dari keuntungan yang dibayarkan perusahaan kepada pemegang sahamnya ketika perusahaan berjalan dengan baik dan menghasilkan keuntungan. *Capital gain* adalah selisih antara harga saham pada saat penjualan dan harga saham pada saat pembelian. Sebagai aturan umum, investor jangka pendek bertujuan untuk mendapatkan keuntungan melalui capital gain. Selain dividen dan capital gain, manfaat lain dari membeli saham adalah pengurangan pajak. Ini hanya terjadi jika rezim pajak menawarkan insentif pajak atau insentif pajak atas dividen yang diterima perusahaan.

### **4. Risiko Kepemilikan Saham**

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012 : 39) investor menghadapi beberapa risiko yang terkait dengan memegang saham. Dengan kata lain,



pemegang saham tidak akan menerima dividen dan akan menderita kerugian modal.

Sebuah perusahaan membayar dividen ketika bisnis menghasilkan keuntungan dan tidak dapat membayar dividen ketika perusahaan menderita kerugian. Oleh karena itu, potensi keuntungan yang diterima investor dalam bentuk dividen ditentukan oleh kinerja perusahaan.

Dalam perdagangan saham, investor tidak selalu mendapatkan capital gain (keuntungan atas saham yang dijual). Investor mungkin diminta untuk menjual saham dengan harga jual yang lebih rendah dari harga beli. Jika seorang investor menjual saham tersebut pada harga yang lebih rendah dari harga pembeliannya, investor tersebut menderita kerugian modal.

Selain risiko yang dijelaskan di atas, pemegang saham menghadapi potensi risiko lainnya.

a. Perusahaan tersebut bangkrut atau dilikuidasi.

Ketika sebuah perusahaan bangkrut, tentu saja ada efek langsung pada saham perusahaan. Menurut aturan pencatatan saham di bursa, ketika suatu perusahaan bangkrut atau dilikuidasi, saham perusahaan tersebut otomatis delisting. Dalam ketentuan perusahaan yang dilikuidasi, pemegang saham berada dalam posisi yang lebih rendah daripada kreditur dan pemegang obligasi dalam membayar hutang perusahaan. Artinya, setelah seluruh kekayaan perseroan telah dijual, akan dibagikan terlebih dahulu kepada para kreditur atau kreditor, dan jika masih ada sisanya, kepada para pemegang saham.

b. Saham dikeluarkan dari bursa efek.

Risiko lain bagi investor adalah saham perusahaan dapat dihapus dari pencatatan. Saham perusahaan biasanya *delisting* karena kinerja yang buruk, karena sudah beberapa tahun tidak diperdagangkan, tidak membayar dividen selama beberapa tahun, dan berbagai kondisi lainnya sesuai dengan aturan pencatatan di bursa.

c. Saham telah ditangguhkan

Selain dua risiko yang dijelaskan di atas, risiko lain bagi investor adalah saham dapat ditangguhkan atau dihapus dari daftar oleh otoritas bursa. Oleh karena itu, investor tidak dapat menjual sahamnya sampai suspensi dicabut. Jeda biasanya berumur pendek, seperti satu sesi perdagangan, dua sesi perdagangan, tetapi dapat berlangsung beberapa hari perdagangan.

Hal ini dapat terjadi jika saham mengalami kenaikan harga yang tidak normal, jika perusahaan dipailitkan oleh krediturnya atau jika berbagai keadaan lain memaksa untuk menangguhkan perdagangan saham untuk sementara waktu, jika informasi yang jelas tersedia, bursa akan dapat mencabut penangguhan saham dan memperdagangkan saham kembali seperti sebelumnya.

## 2.1.8. Harga Saham

### 1. Pengertian Harga Saham

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan manajemen suatu perusahaan. Harga saham yang relatif tinggi meningkatkan citra perusahaan dalam bentuk capital gain, dan membawa keuntungan seperti memudahkan manajemen dalam menghimpun dana dari luar. Menurut Sartono (2014:39), "harga pasar

saham dibentuk oleh mekanisme penawaran dan permintaan di pasar modal". Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012: 102), harga saham adalah harga yang terjadi di pasar modal pada setiap saat. Saham bisa naik dan turun dengan sangat cepat dalam waktu yang sangat singkat. Harga saham dapat berubah dalam hitungan menit atau detik. Hal ini dimungkinkan karena adanya penawaran dan permintaan antara pembeli dan penjual saham.

Menurut Hartono (2013:157), konsep harga saham adalah "harga suatu saham yang terjadi di bursa efek pada suatu titik waktu tertentu, ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh penawaran dan permintaan. Hartono (2013: 179) harga saham biasanya diprediksi pada harga penutupan.

Berdasarkan pengertian para ahli di atas, dapat kita simpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terbentuk sesuai dengan penawaran dan permintaan di pasar perdagangan saham, biasanya harga penutupan.

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham**

Harga saham selalu mengalami perubahan setiap harinya, bahkan setiap detikpun harga saham dapat berubah. Oleh karena itu, investor harus mampu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham.

Menurut Anoraga (2008 : 21), ada tiga jenis informasi utama yang dibutuhkan investor untuk membuat keputusan investasi di pasar modal, ini termasuk informasi berupa faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham.

### **a. Faktor Fundamental**

Informasi ini adalah dasar, yaitu informasi tentang situasi perusahaan, situasi umum industri sejenis dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi situasi dan prospek perusahaan di masa depan.

b. Faktor Teknis

Informasi kedua menyangkut faktor teknis penting yang harus diperhatikan oleh pialang dan investor. Informasi ini mencerminkan kondisi perdagangan sekuritas, fluktuasi nilai tukar, volume perdagangan dan faktor lainnya. Informasi ini sangat penting dalam memutuskan kapan harus membeli, menjual, atau menukar sekuritas dengan sekuritas lain untuk mencapai keuntungan maksimal.

c. Faktor Lingkungan

Informasi ketiga menyangkut faktor lingkungan, termasuk situasi keamanan ekonomi, politik dan pemerintahan. Informasi ini dapat mempengaruhi prospek dan perkembangan perdagangan efek, baik secara fundamental maupun teknis. Harga pasar saham berfluktuasi sampai batas tertentu, sehingga investor perlu melakukan analisis yang tepat untuk membuat keputusan yang tepat. Harga saham dapat dipengaruhi oleh beberapa variabel, diantaranya :

1) Dividen per share (DPS)

Perbandingan antara dividen yang akan dibayar dengan jumlah lembar saham.

2) Earning per share (EPS)

Membandingkan pendapatan setelah pajak satu tahun pajak dan jumlah saham yang beredar. EPS diperlukan untuk mengukur apakah manajemen berhasil menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per

saham. Perubahan utama dalam earning adalah penentu utama keputusan dalam menghasilkan laba untuk tiap lembar sahamnya.

Perubahan utama dalam earning adalah penentu utama keputusan dividen perusahaan. Investor menganggap bahwa dividen tunai merupakan signal yang baik dari kinerja masa depan suatu perusahaan. Dividen tunai adalah arus kas yang investor terima dari pembayaran dividen saham.

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian telah dilakukan mengenai manfaat indikator keuangan dan penelitian tersebut antara lain:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama (tahun)	Judul	Variabel	Hasil
1	Cendy Andrie Pratama Devi Farah Azizah Ferina Nurlaily (2019)	Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Current Ratio (CR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham	Variabel independen : Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Current Ratio (CR) Dan Debt To Equity Ratio (DER)  dependen : harga Saham	Berdasarkan hasil pengujian konkuren, penelitian ini menemukan pengaruh yang signifikan antara variabel return on equity (ROE), earning per share (EPS), rasio likuiditas (CR), dan debt-to-equity ratio (DER). itu ada Tentang harga saham.
2	Laras Yanti Suryana & Adji Widodo (2021)	Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Pt Bukit Asam Tbk Periode 2010 – 2019	Variabel independen: Debt To Equity Ratiom Earning Per Share  dependen : harga Saham	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan pada variabel Earning Per Share tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil uji f (secara simultan) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Debt to Equity

				Ratio dan Earning Per Share terhadap Harga Saham.
3	Aryanti, Sri Delasmi Jayanti (2020)	Pengaruh <i>Profitabilitas Leverage</i> Terhadap Harga Saham Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Tahun 2014-2018	Variabel independen : dependen : harga Saham  Variabel Moderating : Kebijakan Deviden	Hasil penelitian ini menunjukkan Earning per share berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan dimoderasi oleh dividend payout ratio. Return on equity berpengaruh positif terhadap harga saham dengan dividend payout ratio sebagai variabel moderasi. dan Debt to equity ratio berpengaruh negatif terhadap harga saham dengan dividend payout ratio sebagai variabel moderasi.
4	Fiona Mutiara Efendi & Ngatno (2018)	Pengaruh Return On Assets (ROA) Terhadap Harga Saham dengan Earning Per Share (EPS) sebagai Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)	Variabel independen : Return On Assets dependen : harga Saham Variabel Intervening: Earning Per Share	ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, tetapi ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel mediasi yaitu EPS. Variabel EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. ROA dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. EPS adalah variabel yang sepenuhnya dimediasi dan secara signifikan dapat memediasi hubungan antara ROA dan harga saham. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa variabel yang mempengaruhi harga saham adalah EPS, sedangkan variabel ROA tidak mempengaruhi harga saham. Serta variabel EPS dapat memediasi hubungan antara ROA dan harga saham.
5	Linzzy Pratami Putri (2015)	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan	Variabel independen : profitabilitas serta variabel terikat adalah harga saham	Sebagai hasil dari uji penilaian, kombinasi return on assets (ROA) dan return on equity (ROE) menghasilkan kontribusi yang tampaknya lemah

		Batubara Di Indonesia		terhadap harga saham. Karena nilai R-Square adalah 0,112 atau 11,2%.
6	Dwi anjarwati (2015)	Pengaruh profitabilitas, leverage dan nilai pasar terhadap harga saham	Variabel independen : profitabilitas, leverage dan nilai pasar  variabel dependen : harga saham	Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa profitabilitas, leverage dan nilai pasar memiliki pengaruh positif yang besar terhadap harga saham. Nilai R Square adalah 0,705. Artinya 70,5% variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen dan sisanya 29,5% dijelaskan oleh penyebab out-of-model. Hasil pengujian uji kelayakan model menunjukkan bahwa model tersebut layak digunakan dalam penelitian. Di sisi lain, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa profitabilitas dan nilai pasar berpengaruh positif besar terhadap harga saham, sedangkan leverage tidak berpengaruh besar terhadap harga saham.
7	Yuniep Mujati S & Meida Dzulqodah (2016)	Pengaruh Earning Per Share Dan Price Earning Ratio Terhadap Debt To Equity Ratio Dan Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia	Variabel independen : Earning Per Share, Price Earning Ratio variabel dependen : Debt To Equity Ratio .harga saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) terdapat pengaruh negatif signifikan Earning Per Share (EPS) terhadap Debt to Equity Ratio (DER); 2) terdapat pengaruh positif tidak signifikan Price Earning Ratio (PER) terhadap Debt to Equity Ratio (DER); 3) Terdapat pengaruh negatif signifikan Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham; 4) Terdapat pengaruh positif signifikan Price Earning Ratio (PER) terhadap harga saham; 5) Terdapat pengaruh positif signifikan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham; 6) Terdapat pengaruh tidak

				langsung Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham melalui Debt to Equity Ratio (DER) dan 7) Terdapat pengaruh tidak langsung Price Earning Ratio (PER) terhadap harga saham melalui Debt to Equity Ratio (DER).
--	--	--	--	---

### 2.3. Kerangka Konseptual

Menurut Sugiyono (2017:60), kerangka konseptual adalah tentang “bagaimana berbagai faktor dan teori yang diidentifikasi sebagai masalah utama secara berkaitan”. Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah pengaruh yang ditimbulkan oleh *Return on Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham dan di moderasi oleh kebijakan dividen.

#### 2.3.1. Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Harga Saham

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan manajemen suatu perusahaan. Harga saham yang relatif tinggi memiliki keuntungan untuk meningkatkan citra perusahaan berupa capital gain dan memudahkan manajemen dalam menghimpun dana dari luar dan menurut Anoraga (2008:21) informasi yang dibutuhkan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal diantaranya adalah faktor fundamental yakni informasi yang berkaitan dengan keadaan perusahaan, kondisi keuangan dan lainnya. Faktor fundamental tersebut tentu dapat dilihat dari cerminan kondisi keuangan yang dapat dihasilkan dari analisis rasio *Return on Asset* dan menurut Kasmir (2016:134) ROA adalah pengembalian investasi sebagai ukuran kemampuan perusahaan untuk menguntungkan semua investor dengan menggunakan modal yang diinvestasikan dalam total asetnya.



### 2.3.2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Fluktuasi harga saham mencerminkan seberapa besar minat investor terhadap harga saham suatu perusahaan dan kondisi keuangan lain yang ingin diketahui oleh investor adalah rasio hutang melalui Debt to equity ratio merupakan perbandingan total debt to equity. Semakin tinggi rasionya, semakin sedikit ekuitas yang dimiliki perusahaan. Mengenai kapasitas pembayaran hutang jangka panjang, semakin rendah rasionya, semakin tinggi kapasitas pembayaran hutang jangka panjang. DER yang tinggi berdampak negatif terhadap kinerja perusahaan, ini karena semakin banyak hutang yang dimiliki, semakin banyak bunga yang akan dibayarkan dan semakin sedikit keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Di sisi lain, tingkat DER yang lebih rendah cenderung berkinerja lebih baik dan investor cenderung memilih DER karena menghasilkan pengembalian yang lebih tinggi. Menurut Frecilia Nanda Melvani (2020) rasio DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

### 2.3.3. Pengaruh *Earning per Share* Terhadap Harga Saham

Menurut Harahap (2015:57) Laba per saham adalah keuntungan atau pendapatan yang diterima pemegang saham untuk setiap saham yang dimiliki dalam suatu perusahaan oleh sebab itu para investor tentu sangat penting untuk mengetahui informasi berkaitan dengan hal ini yang akan juga berdampak kepada tinggi-rendahnya terhadap permintaan saham dan dapat mempengaruhi harga saham itu sendiri dan menurut Maria Bella Paramita (2020) Earning Per Share berpengaruh terhadap harga saham.

#### **2.3.4. Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi Antara Pengaruh *Return on Asset* Terhadap Harga Saham.**

Menurut Samrotun (2015:93) kebijakan dividen adalah keputusan perusahaan mengenai dividen, apakah akan membagikan keuntungan kepada pemegang saham dan investor dalam bentuk dividen atau untuk menahan laba sebagai cadangan internal untuk mendanai investasi masa depan. Perusahaan dapat melakukan perhitungan keuntungan perusahaan dibagikan kepada investor atau digunakan perusahaan sebagai laba ditahan. *Return On Asset* (ROA) dapat memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen karena berpotensi menarik perhatian investor dan peningkatan harga saham. Kebijakan dividen yang tinggi akan meningkatkan nilai ROA dan menarik perhatian investor untuk berinvestasi.

#### **2.3.5 Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi Antara Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham**

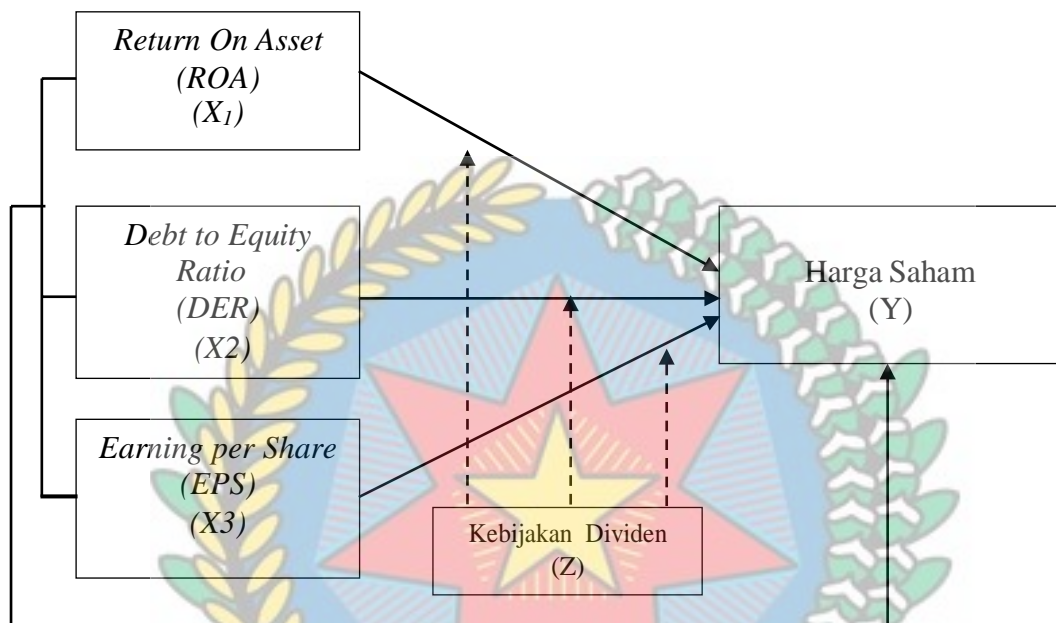
Kebijakan dividen menentukan pembagian laba yang tepat dan efektif, apakah laba yang dihasilkan suatu perusahaan harus dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk mendanai investasi masa depan. Perusahaan yang memiliki utang sedikit akan memberikan banyak profit karena biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban menjadi kecil dan begitu juga sebaliknya, utang perusahaan yang banyak akan berpengaruh terhadap profitabilitas karena harus menyelesaikan semua kewajiban sehingga kebijakan dividen yang diberikan menjadi lebih kecil dan dapat berpengaruh terhadap harga saham.

### **2.3.6 Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi Antara Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham**

Kebijakan dividen ini tentu menjadi pertimbangan para investor dalam memilih perusahaan untuk menanamkan modalnya atau investasinya karena kebijakan yang kurang atau tidak berpihak kepada investor dapat menurunkan permintaan terhadap saham dan penurunan ini tentu akan berdampak kepada harga saham dan EPS adalah keuntungan atau pendapatan yang diterima pemegang saham untuk setiap saham yang mereka miliki dalam suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai EPS, semakin besar keuntungan yang akan diterima pemegang saham.

### **2.3.7 Pengaruh *Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share* Terhadap Harga Saham**

Saham bisa naik dan turun dengan sangat cepat dalam waktu yang sangat singkat. Harga saham dapat berubah dalam hitungan menit atau detik. Hal ini dimungkinkan karena adanya penawaran dan permintaan antara pembeli dan penjual saham. Perubahan harga saham dipengaruhi atas permintaan dan penawaran. Investor dalam melakukan permintaan tentu memiliki dasar pertimbangan dan pertimbangan tersebut dapat melihat dari *Return On Asset perusahaan, Debt To Equity Ratio* perusahaan dan *Earning Per Share* oleh perusahaan.



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

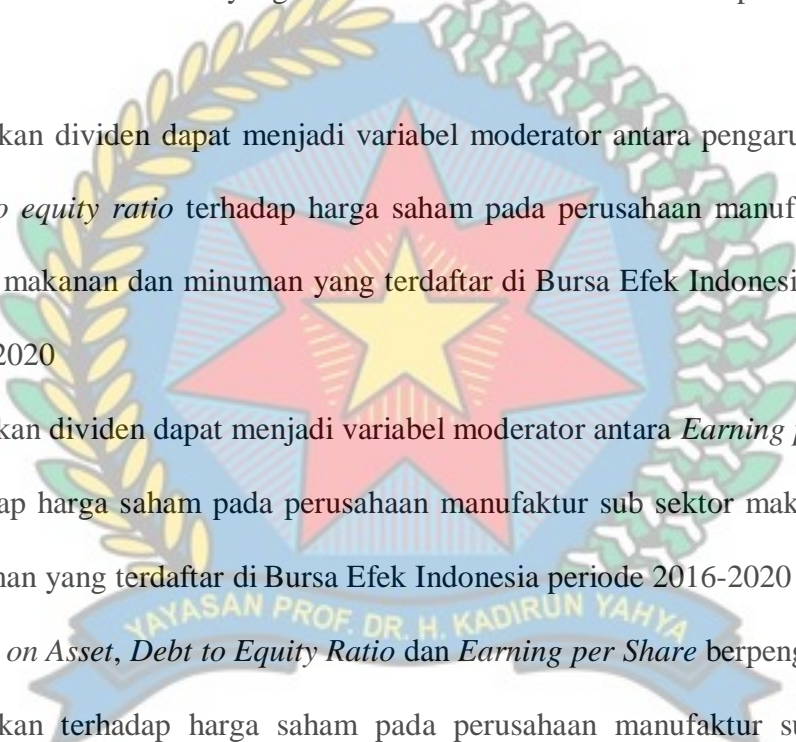
#### 2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah “Jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya”. Berdasarkan hasil-hasil penelitian tersebut di atas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: *Return on Asset* berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020

H<sub>2</sub>: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020

H<sub>3</sub>: *Earning per Share* berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020

- H<sub>4</sub>: Kebijakan dividen dapat menjadi variabel moderator antara pengaruh *Return on Asset* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020
- H<sub>5</sub>: Kebijakan dividen dapat menjadi variabel moderator antara pengaruh *Return debt to equity ratio* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020
- H<sub>6</sub>: Kebijakan dividen dapat menjadi variabel moderator antara *Earning per Share* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020
- H<sub>7</sub>: *Return on Asset, Debt to Equity Ratio* dan *Earning per Share* berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
- 

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif dan menurut Sugiyono (2017:53) penelitian asosiatif adalah “merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Rasio Pasar Terhadap Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating Perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

### 3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

#### 3.2.1 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui media internet pada situs *www.idx.co.id*.

#### 3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan mulai dari bulan Februari 2021 sampai dengan Juni 2022 seperti pada tabel berikut:

**Tabel 3.1 Schedule Proses Penelitian**

No	NAMA KEGIATAN	KEGIATAN																			
		2022				2022				2022				2022				2022			
		Apr				Mei				Jun				Jul				Agst			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	
1	Riset Awal / Pengajuan Judul																				
2	Penyusunan Proposal																				
3	Perbaikan / ACC Proposal																				
	Seminar proposal																				
4	Pengolahan Data																				

5	Penyusunan Skripsi																				
6	Bimbingan Skripsi																				
7	ACC Skripsi																				
8	Sidang Meja Hijau																				

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2018:122) data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada”. Data dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari data laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), situs [www.bei.co.id](http://www.bei.co.id) dan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.4.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2019:130) adalah “Suatu kelompok dari elemen penelitian, dimana elemen adalah unit terkecil yang merupakan sumber dari data yang diperlukan”. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 sebanyak 26 perusahaan. Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan purposive sampling. Menurut Sugiyono (2017:85) purposive sampling adalah “teknik pengambilan sampel data yang didasarkan pada pertimbangan tertentu”.

#### 3.4.2 Sampel

Sugiyono (2018:131) mendefinisikan sampel adalah “Bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Pemilihan sampel dalam

penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu.

Adapun sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan-perusahaan sub sektor makanan dan minuman secara aktif mempublikasikan laporan keuangan selama periode penelitian
2. Perusahaan yang pada periode tahun 2016 hingga tahun 2020 tidak mengalami penghapusan perusahaan dan sahamnya masih diperdagangkan.

**Tabel 3.2 Jumlah Sampel**

No	Perusahaan	Sampel	Kriteria	
			Memenuhi Poin 1	Memenuhi Poin 2
1	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT (AISA)	0	0	0
2	Tri Banyan Tirta Tbk, PT (ALTO)	0	0	0
3	Campina Ice Ccream Industry Tbk, PT (CAMP)		X	0
4	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT (CEKA)	0	0	0
5	Sariguna Primatirta Tbk, PT (CLEO)		X	0
6	Wahana Interfood Nusantara Tbk, PT (COCO)		X	0
7	Delta Djakarta Tbk (DLTA)	0	0	0
8	Diamond Food Indonesia Tbk,PT (DMND)		0	X
9	Sentra Food Indonesia Tbk, PT (FOOD)		X	0
10	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, PT (GOOD)		0	X
11	Buyung Poetra Sembada Tbk, PT (HOKI)		0	X
12	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT(ICBP)	0	0	0
13	Era Mandiri Cemerlang Tbk (IKAN)		X	0
14	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT (INDF)	0	0	0
15	Mulia Boga Raya Tbk, PT ( KEJU)		0	X
16	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT (MLI)	0	0	0
17	Mayora Indah TBK, PT (MYOR)	0	0	0



No	Perusahaan	Sampel	Kriteria	
			Memenuhi Poin 1	Memenuhi Poin 2
18	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk, PT (PANI)		X	X
19	Prima Cakralawa Abadi Tbk (PCAR)		∅	X
20	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT (PSDN)	∅	∅	∅
21	Palma Serasih Tbk, PT (PSGO)		X	X
22	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT (ROTI)	∅	∅	∅
23	Sekar Bumi Tbk, PT (SKBM)		∅	X
24	Sekar Laut Tbk, PT (SKLT)	∅	∅	∅
25	Siantar Top Tbk, PT (STTP)	∅	∅	∅
26	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT (ULTJ)		∅	∅
Total		13		

Jumlah sampel yang ditentukan dalam penelitian ini adalah 13 perusahaan, sehingga jumlah sampel adalah  $13 \times 5 \text{ tahun} = 65 \text{ sampel}$ .

### 3.5. Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018:65) teknik pengumpulan data adalah suatu langkah yang dinilai strategis dalam penelitian, karena mempunyai tujuan yang utama dalam memperoleh data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data laporan keuangan yang ada di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh melalui website *www.idx.co.id*.

### 3.6. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel penelitian menurut Sugiyono (2018:38) adalah “suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki

variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning per Share*, satu variabel moderasi yakni kebijakan dividen (Z) dan satu variabel dependen yaitu harga saham (Y). Definisi operasional variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
ROA (X <sub>1</sub> )	Ukuran kemampuan perusahaan untuk menguntungkan semua investor dengan menggunakan modal yang diinvestasikan dalam total asetnya  Kasmir (2016)	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$  Kasmir (2016)	Rasio
DER (X <sub>2</sub> )	Perbandingan antara total hutang dengan modal  Kasmir (2014)	$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$  Kasmir (2014)	Rasio
EPS (X <sub>3</sub> )	Besar kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba Harahap (2015)	$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$  Harahap (2015)	Rasio
Kebijakan Dividen (Z)	Pembagian laba yang diperoleh perusahaan, apakah akan dibagikan kepada pemegang saham atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk membiayai investasi di masa mendatang. Ratnasari dan Purnawati (2019)	$DPR = \frac{\text{Dividen Per Lembar}}{\text{Laba Persaham}}$  Ratnasari dan Purnawati (2019)	Rasio

Harga saham (Y)	Harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal Hartono (2013)	Harga Saham Penutup ( <i>Closing Price</i> )  Hartono (2013)	Rasio
-----------------	--	--	-------

### 3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

#### 3.7.1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018:169) analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif biasanya digunakan untuk memberikan informasi tentang variabel penelitian dalam suatu penelitian. Analisis statistik deskriptif memberikan rangkuman atau gambaran data yang dibuktikan dari nilai minimum, maksimum, mean (mean), dan standar deviasi yang dihasilkan dari variabel penelitian.

#### 3.7.2. Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2017:160) uji normalitas “bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi

normal”. Jika data normal, maka digunakan uji parametrik, sedangkan apabila data tidak normal, maka digunakan uji non-parametrik agar data normal. Untuk menentukan data berdistribusi normal atau tidak terdapat dua cara untuk mendeteksinya yaitu:

a. Analisis Grafik.

Apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal (berbentuk seperti lonceng), maka model regresi bersifat normal.

b. Analisis Statistik.

Alat analisis statistik yang digunakan peneliti adalah uji *Kolmogorov Smirnov*(K-S). Apabila nilai Sig. atau signifikansi atau probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi data normal dapat digunakan regresi berganda. Namun, apabila nilai Sig. atau signifikansi atau probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi data tidak normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2017:105) uji multikolinearitas “bertujuan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya hubungan antar variabel dalam model regresi”. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada hubungan antar variabel. Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan korelasi diantara variabel bebas. Jika nilai VIF  $> 10$  atau nilai tolerance  $< 0,10$  maka terjadi multikolinearitas sedangkan apabila nilai VIF  $< 10$  atau nilai tolerance  $> 0,10$  maka tidak terjadi multikolinearitas. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.

### 3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2017:95) uji autokorelasi dimaksudkan “untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*) atau ruang (*cross sectional*). Hal ini mempunyai arti bahwa satu tahun tertentu dipengaruhi oleh tahun berikutnya”. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan *Watson statistik*, yaitu dengan melihat koefisien korelasi *Durbin Watson*.

### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menurut Arif dalam Manullang dan Pakpahan, (2014:199) dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas yaitu bukan heteroskedastisitas karena hal ini akan menyebabkan fungsi regresi sebagai penaksir menjadi tidak efisien.

Untuk melihat apakah model regresi terdapat gejala heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Apabila grafik membentuk pola tertentu, maka model regresi dikatakan terjadi heteroskedastisitas. Apabila grafik tidak membentuk pola tertentu maka dikatakan terjadi homoskedastisitas.

## 3.8 Analisis Regresi

### 3.8.1 Uji Regresi Linier Berganda

Metode yang digunakan untuk menganalisis variabel dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk

menguji nilai suatu variabel terhadap variabel lain yang diketahui. Adapun model dasar dari regresi linier berganda dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \varepsilon$$

Y = Harga Saham Perusahaan

$\alpha$  = Konstanta

$X_1$  = *Return on Asset*

$X_2$  = *Debt to Equity Ratio*

$X_3$  = *Earning per share*

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien Regresi

$\varepsilon$  = *Error*

### 3.8.2 Uji Regresi Moderate

Menurut Ghozali (2014:105) Analisis residual bertujuan untuk menguji pengaruh varians model (deviasi). Fokusnya adalah pada ketidakcocokan karena penyimpangan dari hubungan linier antara variabel independen. Kurang cocok ditunjukkan dengan nilai residual regresi. Dalam hal ini, jika variabel independen dan moderator kongruen (residual kecil atau nol), yaitu jika variabel independen tinggi dan variabel moderator tinggi, variabel dependen juga tinggi. Sebaliknya, jika terjadi ketidaksepakatan atau ketidaksepakatan antara variabel independen dan moderator (residual besar), yaitu jika variabel independen tinggi dan variabel moderator rendah, variabel dependen rendah. Langkah-langkah yang dilakukan adalah dengan melakukan regresi persamaan:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_5 (X_1 Z) + b_6 (X_2 Z) + b_7 (X_3 Z) + e$$

- $\alpha$  = Intercept/Konstanta
- $b$  = Koefisien Regresi
- $Y$  = Harga Saham
- $X1$  = Return On Asset (ROA)
- $X2$  = Debt to Equity Ratio (DER)
- $X3$  = Earning per share (EPS)
- $e$  = Error
- $X1Z$  = Variabel interaksi antara Return On Asset (ROA) dan kebijakan dividen yang menggambarkan pengaruh variabel moderasi, kebijakan dividen terhadap hubungan Return On Asset (ROA) dengan Harga Saham.
- $X2Z$  = Variabel interaksi antara Debt to Equity Ratio (DER) dan kebijakan dividen yang menggambarkan pengaruh variabel moderasi, kebijakan dividen terhadap hubungan Debt to Equity Ratio (DER) dengan Harga Saham.
- $X3Z$  = Variabel interaksi antara Earning per share (EPS) dan kebijakan dividen yang menggambarkan pengaruh variabel moderasi, kebijakan dividen terhadap hubungan Earning per share (EPS) dengan harga saham.

Menurut Ghazali (2014:105) uji residual dapat menunjukkan apakah suatu variabel dapat dikatakan sebagai variabel moderating, jika suatu variabel dilakukan dengan uji residual dengan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai koefisien signifikan negatif dan lebih kecil dari 0,05 ( $-t_{hitung} < 0,05$ ) maka variabel moderator dapat dijadikan sebagai variabel moderating.

- b. Jika nilai koefisien signifikan negatif dan lebih besar dari 0,05 ( $-t_{hitung} > 0,05$ ) maka variabel moderator tidak dapat dijadikan sebagai variabel moderating.
- c. Jika nilai koefisien signifikan positif dan lebih kecil dari 0,05 ( $t_{hitung} < 0,05$ ) maka variabel moderator tidak dapat dijadikan sebagai variabel moderating.
- d. Jika nilai koefisien signifikan positif dan lebih besar dari 0,05 ( $t_{hitung} > 0,05$ ) maka variabel moderator tidak dapat dijadikan sebagai variabel moderating.

### 3.9 Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Tes statistik pada dasarnya memberi tahu seberapa besar setiap variabel bebas mempengaruhi variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan tingkat signifikansi sebesar  $\alpha = 5\%$
- b. Kriteria keputusan dengan membandingkan  $t$  hitung dengan  $t$  tabel:
  - 1) Bila  $t$  statistik  $> t$  tabel maka  $H_0$  ditolak.
  - 2) Bila  $t$  hitung  $> t$  tabel maka  $H_0$  diterima.

Atau berdasarkan *probability*:

- 1) Jika probabilitas ( $p - value > 0.05$ ) maka  $H_0$  diterima.
- 2) Jika probabilitas ( $p - value < 0.05$ ) maka  $H_0$  ditolak.

### 3.10 Uji Moderating

Variabel moderator adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya (Situmorang dan Lutfi, 2014). Langkah pengujian moderating adalah dengan uji interaksi atau *Moderated Regression Analysis* (MRA) dan dalam pengambilan keputusannya



adalah variabel Z dapat dikatakan sebagai variabel moderator, jika koefisien regresinya bernilai negatif dan tingkat signifikannya lebih kecil dari  $\alpha$  sebesar 5%.

### 3.11 Uji Regresi Secara Simultan (Uji-F)

Digunakan untuk menguji hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat secara bersama-sama sehingga pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat secara bersamaan. Pengujian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan tingkat signifikansi sebesar  $\alpha = 5\%$
- b. Kriteria keputusan dengan membandingkan f hitung dengan f tabel :
  - 1) Bila f statistik  $>$  f tabel maka  $H_0$  ditolak.
  - 2) Bila f hitung  $>$  f tabel maka  $H_0$  diterima.

Atau berdasarkan *probability*:

- 1) Jika probabilitas ( $p - value > 0.05$ ) maka  $H_0$  diterima.
- 2) Jika probabilitas ( $p - value < 0.05$ ) maka  $H_0$  ditolak.

### 3.12 Uji Determinasi ( $R^2$ )

Uji linier berganda menggunakan koefisien determinasi untuk menentukan seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Ini dinyatakan sebagai persentase. Dalam penelitian ini, menggunakan nilai Adjusted  $R^2$ , karena merupakan salah satu ukuran pengaruh penambahan variabel independen ke persamaan regresi.

Uji  $R^2$  merupakan uji seberapa baik variabel terikat dapat diwakili oleh variabel bebas. Nilai  $R^2$  adalah antara 0 dan 1 ( $0 < R^2 < 1$ ). Semakin tinggi nilai

$R^2$  maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. R-kuadrat sama dengan 1 yang berarti variabel bebas mempengaruhi variabel terikat sepenuhnya, sedangkan R-kuadrat sama dengan nol berarti variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat berarti.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

###### 1. PT. Tri Banyan Tirta Tbk

Tri Banyan Tirta adalah perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) di sektor Industri Barang Konsumsi (Consumer Products Industry) Subsektor Makanan dan Minuman (Food and Beverages) dan penawaran saham perdana pada tanggal 10 Juli 2012. Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) adalah perusahaan yang berbasis di Indonesia yang bergerak di bidang produksi air mineral yang didirikan pada tanggal 3 Juni 1997 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1997. Perusahaan mengambil air dari mata air Gunung Salak di Sukabumi, Indonesia. Perusahaan memproduksi air alami ALTO sebagai merek lokal. Perusahaan memiliki pusat distribusi di Jakarta, Bekasi, Bogor, Bandung, Cirebon, Sukabumi, Serang, Palembang, Pontianak dan Bengkulu.

###### 2. PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk

PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) didirikan pada tanggal 26 Januari 1990 dengan nama PT Asia Intiselera. Perusahaan mulai mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang

lingkup kegiatan Perusahaan meliputi usaha bidang perdagangan, industry, perternakan, perkebunan. Peranian, perikanan dan jasa. Sedangkan kegiatan usaha entitas anak meliputi usaha industry mie dan perdagang mie, khususnya mie kering, mie instan dan bihun, snack, industry biskuit, permen, pekebunan kelapa sawit, pembangkit tenaga listrik, pengelolahan dan distribusi beras. Kantor pusat Perusahaan berada di Jakarta. Lokasi pabrik mie kering, biscuit dan permen terletak di Sragen, Jawa Tengah. Usaha Perkebunan kelapa sawit terletak di beberapa lokasi di Sumatra dan Kalimantan. Usaha pengelolaan dan distribusi beras terletak di Cingkaren, Jawa Barat dan Srage, Jawa Tengah

### 3. PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

PT. Wilmar Cahaya Indonesia merupakan perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) dalam sektor *consumer goods industry* atau industri barang konsumsi pada sub-sektor food and beverages atau minuman dan makanan yang memulai *initial public offering* pada tanggal 09 Juli 1996. PT. Wilmar Cahaya Indonesia yang sebelum berganti nama adalah PT. Cahaya Kalbar Tbk (CEKA) berdiri pada tanggal tiga Februari tahun 1968 yang sebelum itu bernama CV Tjahaja Kalbar dan mulai kegiatan usahanya di tahun 1971. PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk adalah perusahaan di bawah bendera Grup Wilmar International Limited. PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang industri *food* seperti memproduksi minyak tengkawang, minyak nabati, biji tengkwang dan juga bidang perdagangan lokal : ekspor maupun impor, perdagangan hasil hutan, hasil bumi, dan juga perdagang keperluan sehari-hari.

#### 4. PT. Delta Djakarta Tbk

PT. Delta Djakarta (DLTA) merupakan perusahaan yang telah mencatatkan namanya di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada sektor consumer good industry (industri barang konsumen) pada subsektor foods and beverages (makanan dan minuman). PT Delta djakarta memulai penawaran saham perdana (Initial public offering) pada tanggal 12 Februari 1984. PT. Delta Djakarta bergerak dalam bidang pembuatan minuman berbahan malt, utamanya bir. PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA) berdiri pada tanggal 05 Juni 1970 dan mulai kegiatan usahanya secara komersial tahun 1933.

#### 5. PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

PT. Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP) merupakan perusahaan yang telah terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada sektor consumer goods industry (industri barang konsumsi) subsektor food and beverages (makanan dan minuman) yang memulai kegiatan penawaran saham perdana (initial public offering) pada 07 oktober 2010. Dan berdiri pada 02 September 2009 dan kegiatan usahanya dimulai secara komersial pada 1 Oktober 2009. Perusahaan ini merupakan perusahaan yang dialihkan oleh PT. Indofood Sukses Makmur, yang dulu berada pada divisi penyedap dan divisi mie instan.

#### 6. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

PT. Indofood Sukses Makmur (INDF) merupakan perusahaan yang telah mencatatkan namanya di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada sektor consumer goods industry (industri barang konsumsi) sub sektor foods and beverages (makanan dan minuman) dan memulai kegiatan penawaran saham perdana (initial public offering) pada tanggal 14 Juli 1994. Perusahaan ini berdiri pada tanggal 14

Agustus 1990 yang sebelumnya bernama PT. Paganjaya Intikhusuma dan melakukan kegiatan secara komersial pada tahun 1990. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk mempunyai cabang perusahaan yang juga telah terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) yaitu PT. Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP) dan PT. Salim Ivomas Pratama (SIMP).

7. PT. Multi Bintang Indonesia Tbk

PT. Multi Bintang Indonesia (MLBI) merupakan perusahaan yang telah terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada sektor consumer goods industry (industri barang konsumsi) sub sektor food and beverages (makanan dan minuman) dan memulai penawaran saham perdana (initial public offering) pada tanggal 17 Januari 1994. Dan berdiri pada tanggal 03 Juni 1929 dengan nama N.V. Nederlandch Indische Bierbrouwerijen dan memulai kegiatan usahanya pada tahun 1929.

8. PT. Mayora Indah Tbk

PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) merupakan perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada sektor consumer goods industry sub sektor food and beverages dan memulai penawaran saham perdana (initial public offering) pada tanggal 04 Juli 1990. Dan berdiri pada tanggal 17 Februari 1977 dan memulai kegiatan usahanya pada Mei 1978.

9. PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk

PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI) merupakan perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada sub-sektor makanan dan minuman dan telah go public pada 28 Januari 2010. PT. Nippon Indosari Corporindo berdiri

pada tanggal 08 Maret 1995 dengan nama PT. Nippon Indosari Corporindo dan memulai kegiatan usaha secara komersial pada tahun 1996.

#### 10. PT. Sekar Laut Tbk

PT. Sekar Laut (SKLT) merupakan perusahaan yang telah mencatatkan namanya di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada sektor consumer goods industry (industri barang konsumsi) sub sektor food and beverages (makanan dan minuman) dan memulai kegiatan penawaran saham perdana (initial public offering) pada tanggal 08 September 1993.

#### 11. PT Siantar Top Tbk

PT Siantar Top Tbk didirikan berdasarkan akta No. 45 tanggal 12 Mei 1987 dari Ny. Endang Widjajanti, S.H., notaris di Sidoarjo dan akta perubahannya No. 64 tanggal 24 Maret 1988 dari notaris yang sama. Akta pendirian dan perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C2-5873.HT.01.01.Th.88 tanggal 11 Juli 1988 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 104 tanggal 28 Desember 1993.

#### 12. PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk

PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk bermula dari usaha keluarga yang dirintis sejak tahun 1960an oleh Bapak Achmad Prawirawidjaja (alm), dari tahun ke tahun terus berkembang dan saat ini telah menjadi salah satu perusahaan yang cukup terkemuka di bidang industri makanan dan minuman. Usaha keluarga ini sejak awal telah bergerak di bidang susu murni yang diolah secara sederhana dan pada tahun 1970an Perseroan mulai memperkenalkan dan memasarkan minuman yang diproses dengan teknologi UHT (Ultra High

Temperature) dan dikemas dalam kemasan karton aseptik (Aseptic Packaging Material).

### 13. PT Prasadha Aneka Niaga, Tbk

PT Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) didirikan tanggal 16 April 1974 dengan nama PT Aneka Bumi Asih dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1974. Kantor pusat PSDN terletak di Gedung Plaza Sentral, Lt 20, Jln. Jend. Sudirman No.47, Jakarta 12930 dan pabriknya berlokasi di Jl. Kemas Rindho, Keertapati, Palembang. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PSDN adalah bergerak dalam bidang pengolahan dan perdagangan hasil bumi.

#### 4.1.2 Rasio Profitabilitas Di Proyeksi Melalui Return On Asset (ROA)

Variabel bebas pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat pengembalian investasi atau *return on asset*. *Return on assets* adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau profit dari seluruh aktiva yang tersedia bagi perusahaan untuk mengukur efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. *Return On Assets* merupakan salah satu indikator profitabilitas dan di dalam analisis neraca, rasio ini paling sering terlihat karena dapat menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil memperoleh laba. Berikut adalah *return on asset* perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa Efek Indonesia periode 2016-2020:

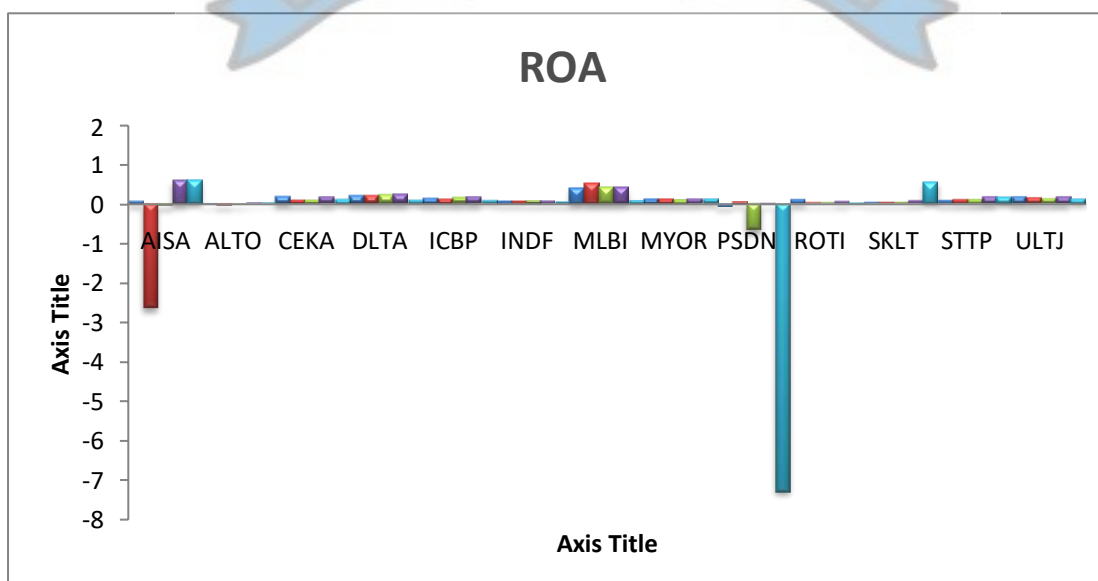


**Tabel 4.1 Return On Asset Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Periode 2016-2020**

Kode Emiten	Nama Perusahaan	ROA				
		2016	2017	2018	2019	2020
AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	0,08	-2,64	-0,07	0,61	0,6
ALTO	PT.Tri Banyan Tirta Tbk	-0,02	-0,06	-0,03	-0,01	-0,01
CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0,18	0,08	0,08	0,15	0,12
DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	0,21	0,21	0,22	0,22	0,1
ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,13	0,12	0,14	0,15	0,07
INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	0,06	0,06	0,05	0,06	0,05
MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	0,43	0,53	0,42	0,42	0,1
MYOR	PT. Mayora Indah,Tbk	0,11	0,11	0,1	0,11	0,11
PSDN	PT.Prashida Aneka Niaga,Tbk	-0,06	0,05	-0,67	-0,03	-7,29
ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	0,1	0,03	0,03	0,05	0,04
SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	0,04	0,04	0,04	0,06	0,55
STTP	PT. Siantar Top Tbk	0,07	0,09	0,1	0,17	0,18
ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry,Tbk	0,17	0,14	0,13	0,16	0,13

Sumber: Hasil Olah Data, 2022

**Gambar 4.1 Return On Asset Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Periode 2016-2020**



Berdasarkan tabel dan grafik 4.1 terlihat bahwa rasio *return on asset* berubah dan berfluktuasi, hal ini terjadi karena tergantung perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk tujuan bisnisnya. Return on assets untuk mengukur kinerja perusahaan dalam penggunaan seluruh modal. Hal ini tentu saja dapat berpengaruh dengan

harga saham, karena jika semakin tinggi Return On Asset dapat memperlihatkan bahwa semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak dan dengan semakin meningkatnya Return On Asset maka profitabilitas perusahaan semakin baik.

#### 4.1.3 Rasio Leverage Di Proyeksi Melalui *Debt to Equity Ratio* (DER)

Variabel bebas kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan berasal dari hutang atau modal, sehingga dengan rasio ini dapat diketahui posisi perusahaan dan kewajibannya yang bersifat tetap kepada pihak lain serta keseimbangan nilai aktiva tetap dengan modal yang ada. Rasio leverage diproyeksikan melalui *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* adalah rasio yang membandingkan total utang dengan modal perusahaan, dengan kata lain rasio ini digunakan untuk menentukan setiap ekuitas yang digunakan sebagai jaminan atas modal pinjaman. Rasio ini membantu untuk mengetahui berapa banyak modal yang diberikan investor kepada perusahaan dan berapa banyak aset bisnis yang ditutupi oleh hutang bisnis yang mempengaruhi manajemen aset, berikut adalah *Debt to equity ratio* perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa Efek Indonesia periode 2016-2020:

**Tabel 4.2 *Debt to equity ratio* Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Periode 2016-2020**

Kode Emiten	Nama Perusahaan	DER				
		2016	2017	2018	2019	2020
AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	1,17	-1,59	-1,53	-213	-213
ALTO	PT.Tri Banyan Tirta Tbk	1,42	1,65	1,87	0,45	0,27
CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0,61	0,54	0,2	0,23	0,24
DLTA	PT. Delta Jakarta Tbk	0,18	0,17	0,19	0,18	0,20
ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,56	0,56	0,51	0,45	106

INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	0,87	0,88	0,93	0,77	1,06
MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	1,77	1,36	1,47	1,53	1,03
MYOR	PT. Mayora Indah, Tbk	1,06	1,03	1,06	0,92	0,75
PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga, Tbk	1,33	1,31	1,87	3,34	5,37
ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	1,02	0,62	0,51	0,51	0,38
SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	0,92	1,07	1,02	1,08	0,9
STTP	PT. Siantar Top Tbk	1,00	0,69	0,6	0,34	0,29
ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry, Tbk	0,21	0,23	0,16	0,17	0,83

Sumber: Hasil Olah Data, 2022

**Gambar 4.2 Debt to equity ratio Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Periode 2016-2020**



Berdasarkan tabel dan gambar 4.2 diketahui *debt to equity ratio* berfluktuasi, *debt to equity ratio* memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat risiko tidak tertagihnya suatu utang oleh para investor. Semakin tinggi leverage maka akan semakin tinggi pula beban bunga dan tingkat keuntungan menjadi rendah, sehingga leverage yang tinggi akan berdampak negatif terhadap kinerja perusahaan. Di sisi lain, rasio ekuitas utang yang rendah menghasilkan pengembalian yang lebih tinggi dan kinerja yang lebih baik.

#### 4.1.4 Rasio Pasar Diproyeksi Melalui Earning Per Share

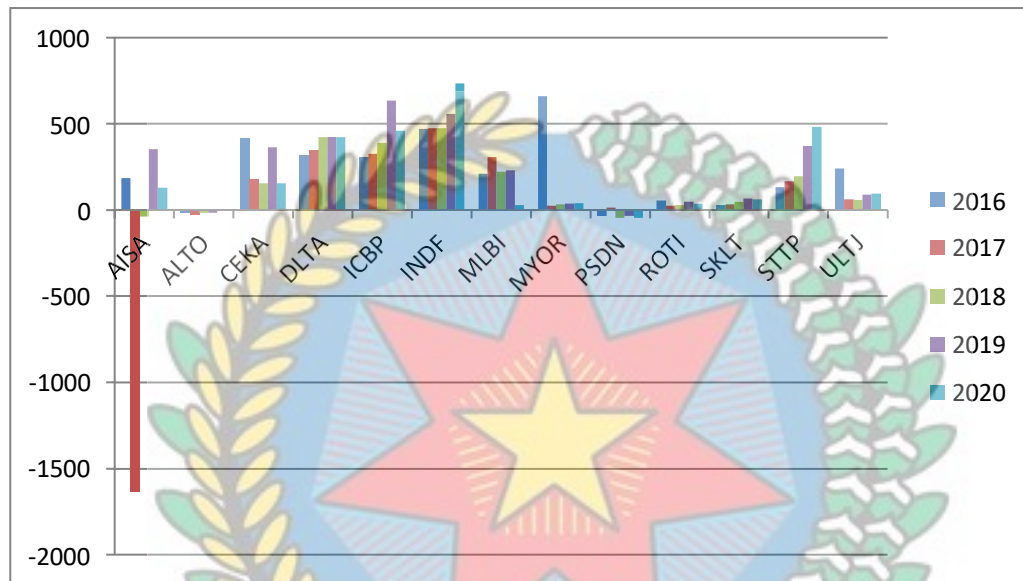
Rasio pasar merupakan rasio yang menghubungkan harga saham dengan laba dan nilai buku per saham. Rasio ini memberikan petunjuk mengenai apa yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan di masa lalu serta masa yang akan datang. Rasio pasar diproyeksikan melalui *earning per share*. *Earning per Share* merupakan rasio yang menggambarkan besar kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba dan rasio ini merupakan gambaran hasil atau pendapatan yang akan diterima oleh pemegang saham untuk setiap lembar saham yang dimilikinya dalam perusahaan. Berikut adalah Earning per Share perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa Efek Indonesia periode 2016-2020:

**Tabel 4.3 Earning Per Share Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Periode 2016-2020**

Kode Emiten	Nama Perusahaan	EPS				
		2016	2017	2018	2019	2020
AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	185,46	-1635,35	-38,57	352,57	129,4
ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	-12,01	-28,37	-14,94	-15,07	-3,37
CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	419,66	180,54	155,71	362,12	155,71
DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	316,88	349,38	422,21	422,31	422,31
ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	307,72	324,49	391,09	636,14	459,62
INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	470,97	473,69	473,42	557,75	733,59
MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	212,3	307,45	220,87	231,25	30,07
MYOR	PT. Mayora Indah, Tbk	661,12	24,46	32,85	36,05	41,9
PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga, Tbk	-33,28	15,1	-44,45	-33,83	-44,3
ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	54,89	23,55	27,85	48,55	34,69
SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	29,88	33,45	46,49	65,13	61,56
STTP	PT. Siantar Top Tbk	134,21	166,44	196,3	371,25	483,51
ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry, Tbk	242,19	60,62	60,15	88,99	94,8

Sumber: Hasil Olah Data, 2022

**Gambar 4.3 Earning Per Share Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Periode 2016-2020**



Berdasarkan tabel dan gambar 4.3 diketahui bahwa earning per share perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2016-2020 mengalami perubahan dan hal ini menunjukkan bagaimana membandingkan pendapatan perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang diterbitkan. Salah satu alasan investor membeli saham adalah untuk mendapatkan dividen. Jika nilai laba per saham rendah, perusahaan cenderung tidak membayar dividen. Oleh karena itu, tidak berlebihan untuk mengatakan bahwa investor lebih tertarik pada saham dengan margin tinggi daripada saham dengan margin rendah dan jika *earnings per share* rendah maka harga saham cenderung turun.

#### 4.1.5 Kebijakan Dividen Diproyeksikan Melalui *Dividend Payout Ratio*

Kebijakan dividen menentukan pembagian laba yang tepat dan efektif, apakah laba yang dihasilkan suatu perusahaan harus dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk mendanai investasi masa depan. Kebijakan dividen diukur dengan rasio pembayaran

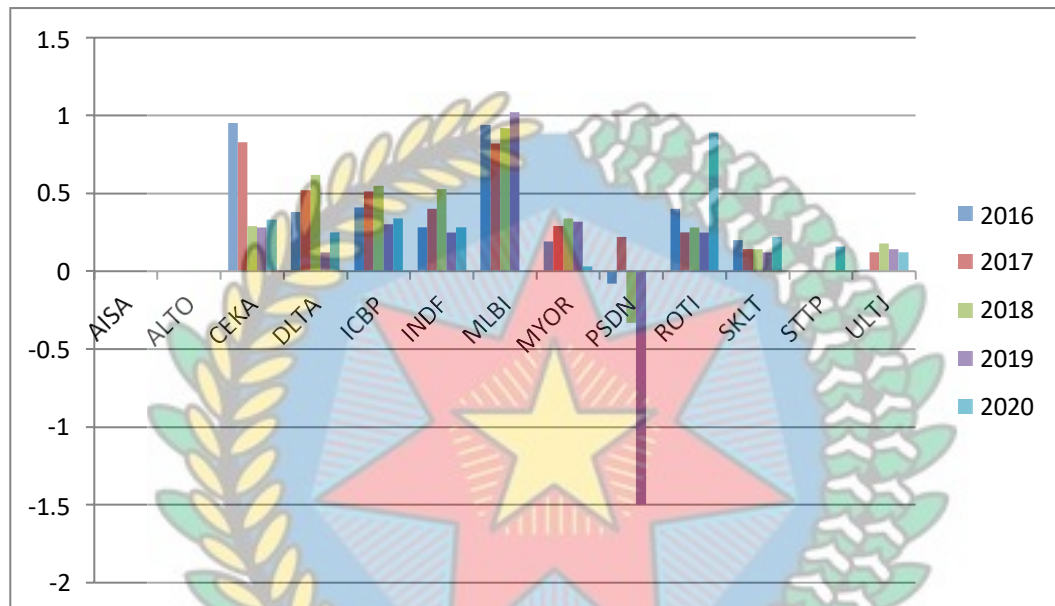
dividen. *Dividen Payout Ratio* (DPR) adalah alat untuk mengukur kebijakan dividen. Pengukuran kebijakan dividen yang diproksi oleh dividend payout ratio adalah membandingkan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang diperoleh. Berikut adalah *dividen payout ratio* perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa Efek Indonesia periode 2016-2020:

**Tabel 4.4 Dividen Payout Ratio Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Periode 2016-2020**

Kode Emiten	Nama Perusahaan	DPR				
		2016	2017	2018	2019	2020
AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
ALTO	PT.Tri Banyan Tirta Tbk	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0,95	0,83	0,29	0,28	0,33
DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	0,38	0,52	0,62	0,12	0,25
ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,41	0,51	0,55	0,3	0,34
INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	0,28	0,4	0,53	0,25	0,28
MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	0,94	0,82	0,92	1,02	0,00
MYOR	PT. Mayora Indah,Tbk	0,19	0,29	0,34	0,32	0,03
PSDN	PT.Prashida Aneka Niaga,Tbk	-0,08	0,22	-0,33	-1,5	0,00
ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	0,4	0,25	0,28	0,25	0,89
SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	0,2	0,14	0,14	0,12	0,22
STTP	PT. Siantar Top Tbk	0,00	0,00	0,00	0,00	0,16
ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry ,Tbk	0,01	0,12	0,18	0,14	0,12

Sumber: Hasil Olah Data, 2022

**Gambar 4.4 *Dividen Payout Ratio* Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Periode 2016-2020**



Berdasarkan tabel dan gambar 4.4 diketahui bahwa *dividen payout ratio* perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2016-2020 mengalami fluktuatif dan hal ini menggambarkan dividen akan dibayarkan dalam jumlah yang kecil apabila laba ditahan perusahaan yang digunakan untuk membiayai kebutuhan operasional dalam perusahaannya dalam jumlah yang besar. Sebaliknya, jika perusahaan lebih memilih mengurangi porsi laba ditahan sebagai pendanaan operasional perusahaan, maka pembayaran dividen juga akan lebih besar.

#### 4.1.6 Harga Saham

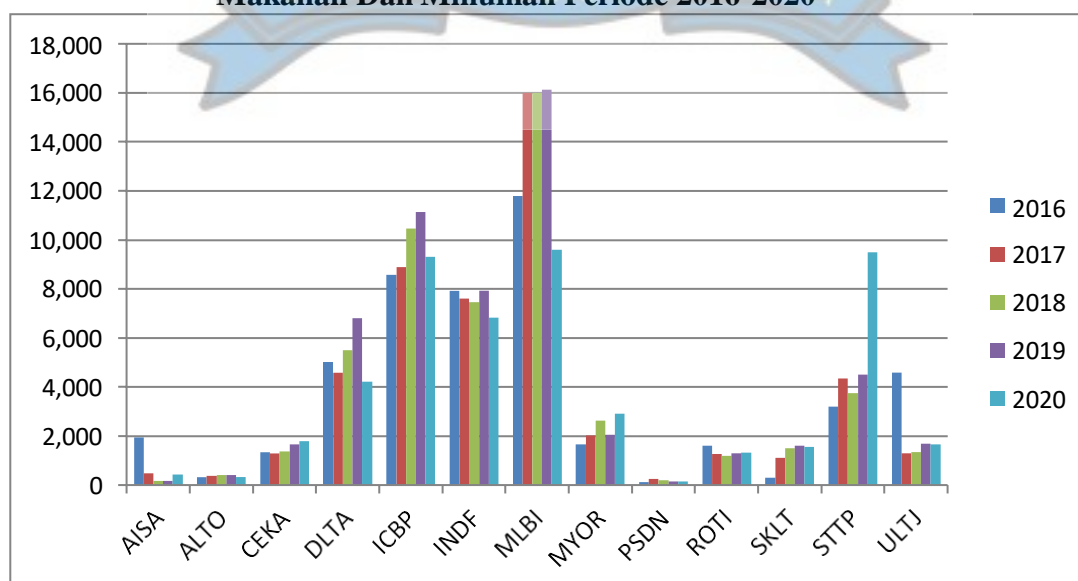
Harga saham yang relatif tinggi memiliki keuntungan untuk meningkatkan citra perusahaan berupa *capital gain* dan memudahkan manajemen dalam menghimpun dana dari luar. Berikut adalah *closing price* harga saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa Efek Indonesia periode 2016-2020:

**Tabel 4.5 Closing Price Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Periode 2016-2020**

Kode Emiten	Nama Perusahaan	Harga Saham				
		2016	2017	2018	2019	2020
AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	1.945	476	168	168	418
ALTO	PT.Tri Banyan Tirta Tbk	330	388	400	398	316
CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	1.350	1.290	1.375	1.670	1.785
DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	5.000	4.590	5.500	6.800	4.230
ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	8.575	8.900	10.450	11.150	9.300
INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	7.925	7.625	7.450	7.925	6.825
MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	11.800	16.000	15.992	16.133	9.600
MYOR	PT. Mayora Indah, Tbk	1.645	2.020	2.620	2.050	2.910
PSDN	PT.Prashida Aneka Niaga, Tbk	122	256	192	153	130
ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	1.600	1.275	1.200	1.300	1.330
SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	308	1.100	1.500	1.610	1.565
STTP	PT. Siantar Top Tbk	3.190	4.360	3.750	4.500	9.500
ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry ,Tbk	4.570	1.295	1.350	1.680	1.660

Sumber: Hasil Olah Data, 2022

**Gambar 4.5 Closing Price Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Periode 2016-2020**



Berdasarkan tabel dan gambar 4.5 diketahui bahwa rata-rata harga saham pada sub sektor makanan dan minuman mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016 closing price tertinggi pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk dan terendah PT.Prashida Aneka Niaga,Tbk, pada tahun 2017 tertinggi pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk dan terendah pada PT.Prashida Aneka Niaga,Tbk, di tahun 2018



tertinggi pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk dan terendah pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, pada tahun 2019 tertinggi pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk dan terendah pada PT.Prashida Aneka Niaga,Tbk serta pada tahun 2020 tertinggi pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk dan terendah pada PT.Prashida Aneka Niaga,Tbk.

#### 4.1.7 Analisis Deskriptif

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan olah data SPSS 25.00 dan variabel penelitian ini yaitu *Return On Asset (ROA)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Dividen Per Share (DPR)* dan harga saham. Analisis deskriptif yang diperoleh adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA_X1	65	-7.290	.610	-.03585	.992249
DER_X2	65	-213.000	106.000	-4.14169	39.716212
EPS_X3	65	-1635.350	733.590	168.26338	303.531144
DPR_Z	65	-1.500	1.020	.23415	.361662
Harga_Saham_Y	65	122	16.133	68.8272	130.03231
Valid N (listwise)	65				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2022

##### 1. Harga Saham

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui harga saham dengan jumlah sampel (N) sebanyak 65 memiliki nilai minimum sebesar 122 yang diperoleh dari PT.Prashida Aneka Niaga,Tbk dan nilai maksimum sebesar 16.133 diperoleh dari PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI).

## 2. ROA

Diketahui ROA dengan jumlah sampel (N) sebanyak 65 memiliki nilai minimum sebesar -7.290 dari PT.Prashida Aneka Niaga,Tbk dan memiliki nilai maksimum sebesar 610 dari PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.

## 3. DER

Diketahui DER dengan jumlah sampel (N) sebanyak 65 memiliki nilai minimum sebesar -213.00 dari PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dan memiliki nilai maksimum sebesar 106.00 dari PT. Mayora Indah,Tbk.

## 4. EPS

Diketahui EPS dengan jumlah sampel (N) sebanyak 65 memiliki nilai minimum sebesar -1635.350 dari PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dan memiliki nilai maksimum sebesar 733.590 dari PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

## 5. DPR

Diketahui DPR dengan jumlah sampel (N) sebanyak 65 memiliki nilai minimum sebesar -1.500 dari PT.Prashida Aneka Niaga,Tbk dan memiliki nilai maksimum sebesar 1.020 dari PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.

### 4.1.8 Hasil Uji Asumsi Klasik

#### 1. Hasil uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak, adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9839.93907956
Most Extreme Differences	Absolute	.165
	Positive	.165
	Negative	-.142
Test Statistic		.165
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

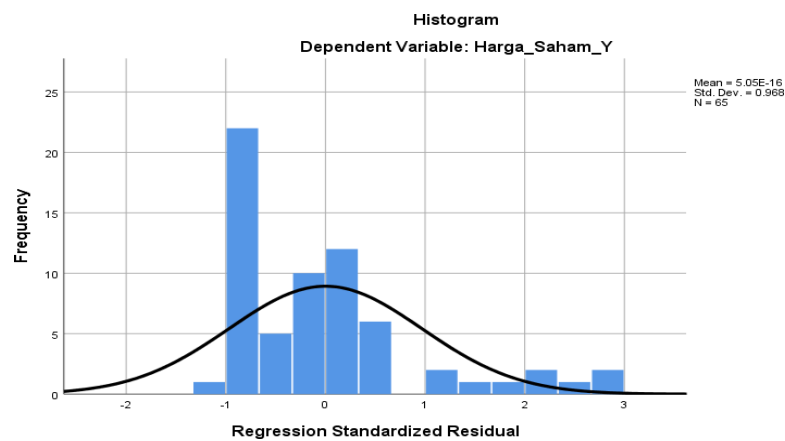
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Pengolahan SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa nilai *asymptotic significant* 0.165 lebih dari 0,05 atau 5%, maka data dapat dikatakan memiliki distribusi normal.

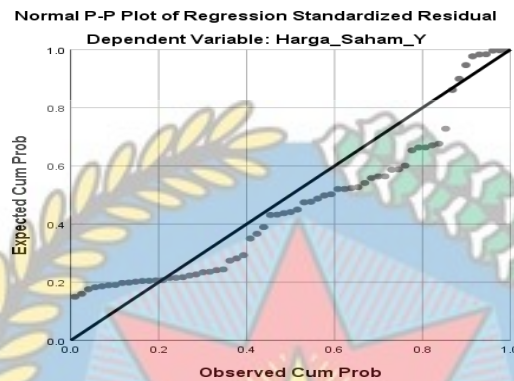
Hasil uji normalitas dapat juga di lihat pada grafik histogram dan normal P-Plot pada gambar grafik dibawah ini:

**Gambar 4.6 Grafik Histogram**



Gambar 4.1 menunjukkan plot histogram yang membentuk lonceng dengan titik sumbu terendah di tengah. Artinya data dalam penelitian ini berdistribusi normal karena datanya simetris.

Gambar 4.7 P-Plot



Pada gambar 4.2 menunjukkan grafik P-Plot dengan titik-titik sebagai perwakilan data menyebar pada sekitar garis diagonal. Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini data yang digunakan sudah normal dan valid sehingga dapat digunakan untuk pengujian berikutnya

## 2. Hasil uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala asumsi klasik multikolinieritas yaitu apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam suatu model. Hal tersebut dapat diketahui melalui analisa nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Apabila nilai *tolerance* berada di atas 1 dan nilai VIF berada di bawah 10 maka tidak terjadi gejala multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients <sup>a</sup>	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA_X1	0.833	1.201
	DER_X2	0.877	1.140
	EPS_X3	0.832	1.202
	ROA_X_DPR	0.665	1.504
	DER_X_DPR	0.639	1.565
	EPS_X_DPR	0.907	1.102

a. Dependent Variable: Harga\_Saham\_Y  
Sumber: Pengolahan SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji multikolinearitas pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai tolerance untuk setiap variabel memiliki nilai lebih besar dari 1 dan nilai VIF untuk setiap variabel kurang dari 10. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen

### 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji ada tidaknya ketidaksamaan varians pada residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam suatu model regresi. Hasil uji dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.9 Hasil Uji Park glejser**

Model		Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error			
	B			Beta		
1	(Constant)	9809.906	1029.036		9.533	.000
	ROA_X1	1479.863	856.947	.221	1.727	.090
	DER_X2	-4.952	20.865	-.030	-.237	.813
	EPS_X3	-7.138	2.802	-.326	-2.547	.114
	ROA_X DPR	-15596.977	9334.138	-.239	-1.671	.100
	DER_X DPR	-57.635	172.974	-.049	-.333	.740
	EPS_X DPR	-4.092	5.303	-.094	-.772	.443

a. Dependent Variable: AbsRes

Sumber: Pengolahan SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4.6 keseluruhan variabel memiliki nilai Sig > 0,05 dan dengan demikian dapat disimpulkan model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

### 4. Hasil uji autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya gejala asumsi klasik autokorelasi yaitu hubungan antara suatu nilai variabel atau sampel

dengan nilai variabel atau sampel yang identik namun berada pada periode atau waktu yang berbeda. Hal ini dapat dideteksi melalui uji *Durbin-Watson* dengan membandingkan nilai D-W dengan nilai du dan 4-du dalam tabel Durbin-Watson. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.657 <sup>a</sup>	.432	.373	10444.35098	2.218

a. Predictors: (Constant), EPS\_X\_DPR, DER\_X\_DPR, ROA\_X1, DER\_X2, EPS\_X3, ROA\_X\_DPR

b. Dependent Variable: Harga\_Saham\_Y

Sumber: Pengolahan SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4.10 penelitian ini menggunakan 13 perusahaan yang diamati selama 5 tahun, maka terdapat 65 sampel yang diteliti. Lalu, model regresi ini menggunakan 3 variabel independen sehingga nilai  $k = 3$ . Berdasarkan jumlah sampel dan variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka diperoleh nilai du dari tabel sebesar 1.696 dan dl 1.503. Model regresi di atas dinyatakan bebas autokorelasi apabila nilai DW berada diantara du (1.696) dan 4-du (2,304). Dari hasil uji autokorelasi yang dapat dilihat pada tabel di atas, maka didapatkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam penelitian ini. Hal itu terjadi karena nilai DW pada tabel 4.10 berada diantara du dan 4-du atau  $1,696 < 2,218 < 2,304$ .

#### 4.1.9 Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan analisis regresi linier berganda. Uji regresi ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9915.752	1528.934		6.485	.000
	ROA_X1	825.95	1425.182	.062	.580	.564
	DER_X2	-104.940	33.029	-.316	-3.177	.002
	EPS_X3	-23.054	4.628	-.531	-4.982	.000

a. Dependent Variable: Harga\_Saham\_Y

Sumber: Pengolahan SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, maka persamaan regresi linier berganda yang mempunyai formulasi:  $Y = 9915.752 + 825.95 (X_1) + -104.940 (X_2) + -23.054 (X_3) + \epsilon$ , sehingga diperoleh persamaan:

a. Harga Saham = 9915.752

Bilangan konstanta sebesar 9915.752 menyatakan jika tidak ada variabel bebas atau bernilai 0 maka harga saham tetap sebesar 9915.752.

b. ROA dengan nilai = 825.95

Nilai koefisien ROA sebesar 825.955. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan ROA sebesar satu satuan maka variabel harga saham meningkat sebesar 825.95 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dari model regresi adalah tetap.

c. DER dengan nilai = -104.940

Nilai koefisien DER sebesar -104.940. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan DER sebesar satu satuan maka variabel harga saham menurun sebesar -104.940 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dari model regresi adalah tetap.

d. EPS dengan nilai = -23.054

Nilai koefisien EPS sebesar -23.054. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan EPS sebesar satu satuan maka variabel harga saham menurun sebesar -23.054 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dari model regresi adalah tetap.

#### 4.1.10 Analisis Regresi Moderate

Metode analisis uji regresi moderate (MRA) untuk mengetahui adanya pengaruh variabel moderasi, hasil uji dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Moderate**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
ROA_X_DPR	-5172.985	16767.092	-.040	-.309	.759
DER_X_DPR	340.008	288.621	.145	1.178	.244
EPS_X_DPR	-5.983	8.776	-.070	-.682	.498

a. Dependent Variable: Harga\_Saham\_Y  
Sumber: Pengolahan SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4.12 hasil dari uji regresi moderate yang dilakukan pada penelitian ini terhadap variabel kebijakan dividen menunjukkan tingkat signifikansi yang diatas 0,05. Hasil uji regresi moderate untuk setiap variabel sebesar adalah 0,759, selanjutnya 0,244 dan 0,498. Dengan demikian nilai signifikansi ini menunjukkan bahwa variabel moderasi kebijakan dividen tidak dapat menjadi variabel moderator antara pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.



#### 4.1.11 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ROA, DER dan EPS mempengaruhi harga saham secara parsial dan hasil uji dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.13 Hasil Uji Parsial**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9915.752	1528.934		6.485	.000
	ROA_X1	825.95	1425.182	.062	.580	.564
	DER_X2	-104.940	33.029	-.316	-3.177	.002
	EPS_X3	-23.054	4.628	-.531	-4.982	.000

a. Dependent Variable: Harga\_Saham\_Y

Sumber: Pengolahan SPSS, 2022

##### 1. Pengaruh ROA terhadap harga saham

Berdasarkan tabel 4.13 diketahui  $t_{hitung}$  memiliki nilai sebesar  $0.580 < t_{tabel} 1.670$  dan memperoleh nilai signifikan  $0.564 > 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa hipotesis ditolak yang artinya tidak ada pengaruh Return on Asset terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020

##### 2. Pengaruh DER terhadap harga saham

Berdasarkan tabel 4.13 diketahui memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-3.177 > t_{tabel} 1.670$  dan memperoleh nilai signifikan  $0.002 < 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa hipotesis diterima yang artinya *Debt to Equity Ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 namun berpengaruh negatif.

### 3. Pengaruh EPS terhadap harga saham

Berdasarkan tabel 4.13 diketahui memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-4.982 > t_{tabel}$  1.670 dan memperoleh nilai signifikan  $0.000 < 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa hipotesis diterima yang artinya *earning per share* ratio berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 namun berpengaruh negatif.

#### 4.1.12 Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ROA, DER dan EPS berpengaruh secara simultan terhadap harga saham dan hasil uji dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.14 Hasil Uji Simultan**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4518985609.620	3	1506328536.540	13.894	.000 <sup>b</sup>
	Residual	6613196550.945	61	108413058.212		
	Total	11132182160.565	64			

a. Dependent Variable: Harga\_Saham\_Y

b. Predictors: (Constant), EPS\_X3, DER\_X2, ROA\_X1

Sumber: Pengolahan SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4.14 diatas diketahui bahwa  $F_{hitung}$  13.894  $>$   $F_{tabel}$  2,76 dan nilai signifikan  $0.000 < 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa hipotesis diterima yang artinya return on asset, debt to equity ratio dan earning per share berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2020.

#### 4.1.13 Hasil Uji Determinasi

**Tabel 4.15 Hasil Uji Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.657 <sup>a</sup>	.432	.373	10444.35098	2.218

a. Predictors: (Constant), EPS\_X\_DPR, DER\_X\_DPR, ROA\_X1, DER\_X2, EPS\_X3, ROA\_X\_DPR

b. Dependent Variable: Harga\_Saham\_Y

Sumber: Pengolahan SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4.15 di atas terlihat bahwa besarnya *Adjusted R Square* sebesar 0.373 yang berarti 37,3 % variasi harga saham yang dapat dijelaskan oleh ROA, DER dan EPS, sedangkan sisanya ( $100\% - 37,3\% = 62,7\%$ ) dijelaskan oleh faktor-faktor lain atau variabel diluar model penelitian ini.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Pengaruh ROA Terhadap Harga Saham

Return on assets (ROA) merupakan rasio keuangan yang mewakili keuntungan dari aset perusahaan dan juga digunakan sebagai ukuran pendapatan dari pengelolaan total aset. Jika suatu perusahaan menghasilkan ROA yang tinggi, maka perusahaan tersebut menghasilkan laba yang tinggi dan begitu pula sebaliknya, semakin rendah ROA maka semakin rendah keuntungan yang akan dihasilkan perusahaan. Kondisi yang digambarkan oleh ROA akan berdampak kepada harga saham karena para investor akan lebih tertarik kepada perusahaan yang memiliki nilai ROA yang tinggi untuk berinvestasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh *Return on Asset* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 dan hasil

penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fiona Mutiara Efendi dan Ngatno (2018) dengan judul penelitiannya Pengaruh Return On Assets (ROA) Terhadap Harga Saham dengan Earning Per Share (EPS) sebagai Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016) yang menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

#### 4.2.2 Pengaruh DER Terhadap Harga Saham

Semakin tinggi nilai pada rasio *debt to equity* tentu memperlihatkan akan semakin besar penggunaan utang dalam penggunaan dana oleh perusahaan serta ketergantungan perusahaan dengan pihak luar. Jika perusahaan tidak memiliki kemampuan menggunakan hutangnya dalam memenuhi kebutuhan biaya operasional perusahaan dengan baik tentu para investor akan mengalami kerugian karena hutang yang ditanggung oleh perusahaan lebih besar daripada keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Hal ini akan mengurangi minat investor ketika berinvestasi di perusahaan, selain itu *leverage* yang rendah tidak serta merta dapat mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi karena investor juga dapat melihat rasio lain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif *Debt to Equity Ratio* dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 dan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laras Yanti Suryana dan Adji Widodo (2021) dengan judul penelitian Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham.

Pada PT Bukit Asam Tbk Periode 2010 – 2019 yang memperlihatkan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham.

#### 4.2.3 Pengaruh EPS Terhadap Harga Saham

Setiap investor yang berinvestasi di pasar modal mengharapkan pengembalian dari jumlah yang diinvestasikan. Ada investor yang bertujuan untuk memperoleh dividen dan ada juga investor yang ingin memperoleh capital gain yaitu selisih antara harga investasi saat ini dengan harga periode sebelumnya. Kekuatan analisis ini adalah memberikan informasi kepada investor tentang kapan harus membeli saham tertentu dan kapan harus menjual atau keluar dari pasar. Pergerakan harga saham juga dipengaruhi oleh earning per share (EPS).

*Earning per share* (EPS) adalah ukuran jumlah dividen per lembar yang dibayarkan kepada investor setelah dikurangi dividen. Ketika nilai laba per saham memenuhi harapan investor, perubahan harga saham meningkat seiring dengan minat investor untuk membeli saham. Semakin tinggi EPS suatu perusahaan, semakin banyak investor yang ingin membeli saham tersebut dan akibatnya harga saham akan semakin tinggi karena semakin tinggi nilai EPS juga akan semakin besar keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif *earning per share ratio* dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 dan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mujati dan Meida Dzulqodah (2016) dengan judul penelitian Pengaruh Earning Per Share Dan Price Earning Ratio Terhadap Debt To Equity Ratio Dan Harga Saham Pada

Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia yang memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham.

#### **4.2.4 Kebijakan dividen melalui *dividend payout ratio* moderator pengaruh *Return on Asset, Debt to Equity Ratio* dan *Earning per Share* terhadap harga saham.**

Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan guna pembiayaan investasi di masa mendatang. Kebijakan dividen berkaitan dengan penetapan berapa besar bagian laba bersih perusahaan akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen. Kebijakan dividen berhubungan dengan penentuan besarnya *dividend payout ratio*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel moderasi kebijakan dividen tidak dapat menjadi variabel moderator antara pengaruh ROA, DER dan EPS terhadap variabel harga saham dan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryanti, Sri Delasmi Jayanti (2020) dengan judul penelitian Pengaruh Profitabilitas Leverage Terhadap Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Tahun 2014-2018 yang memperlihatkan bahwa *dividend payout ratio* mampu menjadi variabel moderator bagi pengaruh ROA, DER dan EPS terhadap harga saham.

#### **4.2.5 Pengaruh *Return on Asset, Debt to Equity Ratio* dan *Earning per Share* terhadap harga saham**

Ketika investor melakukan investasi dalam bentuk saham, maka investor memerlukan informasi sebagai bahan pertimbangan dan penilaian tentang kinerja perusahaan dan kemungkinan dampak atau hubungannya dengan harga saham, salah satunya menggunakan analisis fundamental, dengan menitikberatkan pada data-data kunci dalam laporan keuangan untuk memperhitungkan apakah harga saham sudah diapresiasi secara akurat dan hal ini dilakukan melalui gambaran pada rasio *Return On Asset, Debt to Equity* dan *Eening Per Share*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on asset, debt to equity ratio* dan *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2020 dengan nilai determinasi sebesar 37,3 % dan hasil penelitian ini Dwi anjarwati (2015 dengan judul penelitian Pengaruh profitabilitas, leverage dan nilai pasar terhadap harga saham yang memperlihatkan bahwa *Return On Asset, Debt to Equity* dan *Eening Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

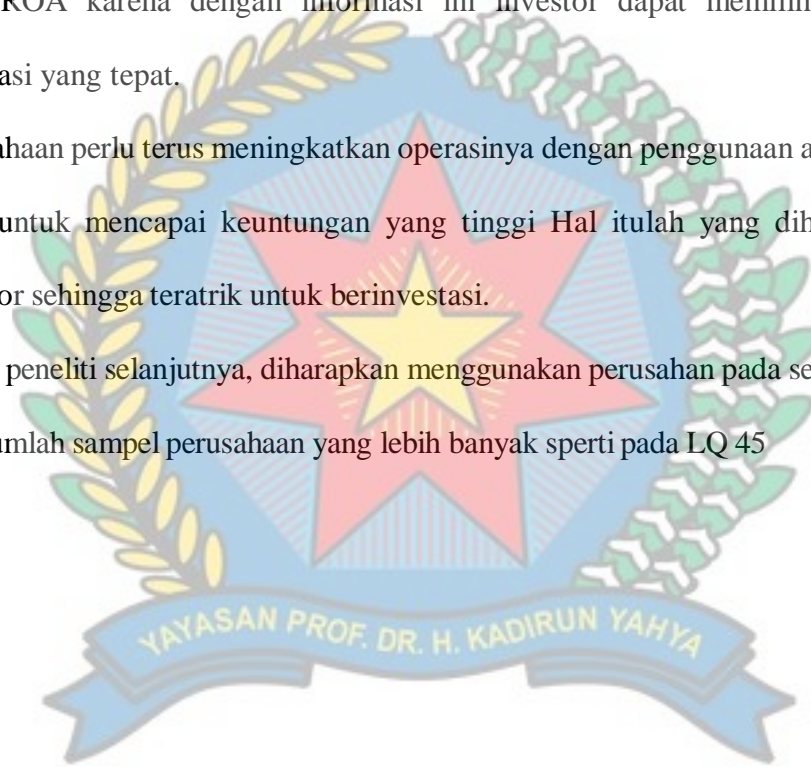
Berdasarkan hasil pengujian dan analisa data yang telah dilakukan, maka dalam penelitian ini dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak ada pengaruh Return on Asset terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
3. Earning per share ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
4. Variabel moderasi kebijakan dividen tidak dapat menjadi variabel moderator antara pengaruh ROA, DER dan EPS terhadap harga saham.
5. Return on asset, debt to equity ratio dan earning per share berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2020 dengan nilai 37,3 % dan sisanya sebesar 62.7% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.



## 5.2 Saran

1. Investor diharapkan memperhatikan berbagai faktor, seperti DER dan EPS serta ROA karena dengan informasi ini investor dapat memilih tempat investasi yang tepat.
2. Perusahaan perlu terus meningkatkan operasinya dengan penggunaan aset yang tepat untuk mencapai keuntungan yang tinggi Hal itulah yang diharapkan investor sehingga tertarik untuk berinvestasi.
3. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan menggunakan perusahaan pada sektor lain dan jumlah sampel perusahaan yang lebih banyak seperti pada LQ 45



## DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, P. & Pakarti. (2008). *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Aryanti dan Jayanti,S.D.(2020). Pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap harga saham dengan kebijakan deviden sebagai variabel moderating pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2014-2018. *Research Journal on Islamic Finance*
- Agustina, L., & Andayani. (2016). *Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen*. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 5(10), 1–23.
- Agustino, N. W. I. P., & Dewi, S. K. S. (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur*. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 8(8), 4957–4982. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i08.p09>
- Atmadja, B. W. (2018). *Statistika Deskriptif*. Penerbit Karpindo.
- Atmaja, Lukas, Setia. (2014). *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: ANDI.
- Cisilia, A., & Amanah, L. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Cash Position, Growth, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(3).
- Darmadji dan Fakhruddin. (2012). *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: PT Salemba Empat.
- Devi, Putu, Laksmi, Savitri. (2013). *Pengaruh ROE, NPM, Leverage, dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham BEI*. Skripsi.Bali: Universitas Udayana.
- Efendi, F.M &Ngatno.(2018). *Pengaruh Return On Assets (ROA) Terhadap Harga Saham dengan Earning Per Share (EPS) sebagai Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Tekstildan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)*. *Jurnal Administrasi Bisnis*
- Ervita, E., & Hidayat, F. (2022). *Pengaruh Manajemen Modal Kerja Dan Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021*. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 3(6), 3643–3651. <https://doi.org/10.37385/msej.v3i6.1184>
- Fimanda, R., Raharjo, K., & Oemar, A. (2015). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Instiusional, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Cash Position terhadap Kebijakan Dividen*. *Jurnal Universitas Pandanaran Semarang*, 2(4), 1–20.
- Frecilia,N.M.(2020). Pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Universitas Tridinanti Palembang*

- Fahmi, Irham. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Hayat, Atma. Dkk. (2018). *Manajemen Keuangan*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka
- Harahap, Sofyan, Safri. (2015). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta : Grasindo
- Hartono, J. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Kedelapan*. Bandung: BPFE
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2002). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indonesia Stock Exchange di <http://www.idx.co.id>.
- Intan, Taranika. (2009). *Pengaruh Divident per Share (DPS) dan Earning per Share (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Go Public di BEI*. Skripsi. Medan: Fakultas Ekonomi USU.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kasmir. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Moeljadi. (2012). *Manajemen Keuangan*. Edisi 1. Malang: Bayu Media Publishing.
- Munawir, S. (2014). *Akuntansi Keuangan dan Manajemen*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Mujati & Dzulqodah. (2016) Pengaruh Earning Per Share Dan Price Earning Ratio Terhadap Debt To Equity Ratio Dan Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal EKSIS
- Maria, B.P.(2020). Pengaruh Return On Asset (roa), Earning Per Share (EPS), dan Return On Equity (ROE) terhadap harga saham (studi empiris pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2018). Jurnal Universitas Sanata Dharma.
- Sandhieko, Hendri, Harryo. (2009). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, dan Rasio Profitabilitas serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham pada Perusahaan-Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Bisnis dan Manajemen Universitas Widyatama.
- Sartono, R. Agus. (2014). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Sawir, Agnes. (2015). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Syamsuddin, Lukman. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Sugiyono.(2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sugiyono.(2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Suryana,L.Y & Widodo,A.(2021). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. Pada PT Bukit Asam Tbk Periode 2010 – 2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*.
- Teguh Erawati.(2021). *Pengaruh Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap kebijakan Dividen Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabelmoderating (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)*, AKURAT |Jurnal Ilmiah Akuntansi Volume 12, Nomor 2

